

**YOUTH HOSTEL DI YOGYAKARTA
DENGAN PENEKANAN SEBAGAI
SARANA WISATA**



DISUSUN

AGUNG HIDAYAT

90 340 054

900051013116120051

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1996**

YOUTH HOSTEL DI YOGYAKARTA SEBAGAI SARANA WISATA

**TUGAS AKHIR DIAJUKAN
KEPADA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENCAPAI
GELAR SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR**

OLEH

AGUNG HIDAYAT

No. Mhs. : 90 340 054

NIRM : 900051013116120051

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1996**

LEMBAR PENGESAHAN
YOUTH HOSTEL DI YOGYAKARTA
SEBAGAI SARANA WISATA

OLEH

AGUNG HIDAYAT

No. Mhs. : 90 340 054

NIRM : 900051013116120051

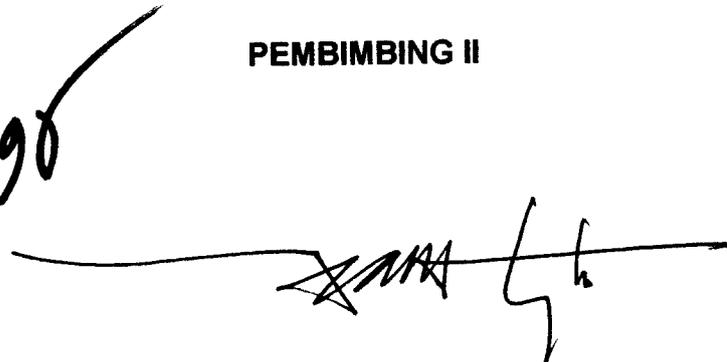
YOGYAKARTA, 27 MEI 1996
TELAH DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



(IR. MUNICHY B. EDREES M. ARCH)

PEMBIMBING II



(IR. SUPARWOKO MURP)

KETUA JURUSAN



(IR. WIRYONO RAHARJO M. ARCH)

Dipersembahkan buat

*Pak dan mak yang tak terkatakan jasanya,
hanya Allah yang bisa membalasnya.*

Istriku tercinta, Siti Rafiqah

Bila anak hidup disalahkan,
Dia akan belajar mencemooh
Bila ia hidup dalam permusuhan,
Dia akan belajar berkelahi
Bila ia hidup dalam hinaan,
Dia akan menjadi penakut
Bila dia hidup selalu dipermalukan,
Dia akan selalu merasa bersalah
Bila dia hidup dalam dorongan,
Dia akan belajar percaya diri
Bila dia hidup dalam penghargaan,
Dia akan belajar menghargai dan bersyukur
Bila dia hidup dalam keadilan,
Dia akan belajar adil
Bila dia hidup dalam rasa aman,
Dia akan memiliki kepercayaan
Bila dia hidup dalam restu,
Dia akan belajar menyukai dirinya
Bila dia hidup diterima dalam kesetiakawanan,
Dia akan menemukan kasih sayang didunia ini

Kata Pengantar

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir dengan judul **Youth Hostel di Yogyakarta**, telah dapat diselesaikan.

Sebagai seorang manusia yang serba terbatas kemampuannya, maka penyusun menyadari masih banyak terdapat kekurangan didalam buku ini, sehingga penyusun mohon saran dan kritik yang membangun.

Selama penyusunan buku ini banyak sekali bantuan yang telah diberikan kepada penyusun, untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Ir. Munichy BE. M. Arch, selaku pembimbing pertama.
- Bapak Ir. Suparwoko MURP, selaku pembimbing kedua.
- Rofiq dan teman-teman yang telah menolong dengan meminjamkan peralatannya pada awal dan pertengahan penyusunan.
- Ikhsan " Oyong " Agus dan teman-teman juga dengan peralatannya pada saat akhir penyusunan
- Yang paling disayangi Siti Rofiqoh, sebagai teman diskusi, teman ribut, teman ngambek dan juga teman ngeyel, yang sangat besar bantuannya terutama disaat-saat kritis.

Atas segala kebaikan dan bantuannya, penyusun ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT yang akan memberi balasan yang setimpal.

Nogotirto, Mei 1996

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XI
ABSTRAKSI	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	4
1.2.1. Permasalahan Umum	4
1.2.2. Permasalahan Khusus	4
1.3. Tujuan Dan Sasaran.....	5
1.3.1. Tujuan.....	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4. Lingkup Dan Metoda Pembahasan.....	5
1.4.1. Lingkup Pembahasan	5
1.4.2. Metoda Pembahasan	6
1.5. Sistematika Pembahasan	6
1.6. Keaslian Penulisan	7
1.7. Pola Pikir	9
BAB II. TINJAUAN KEPARIWISATAAN DI YOGYAKARTA	10
2.1. Pariwisata, Wisata Remaja, Fasilitas Akomodasi	10
2.1.1. Pengertian Pariwisata	10
2.1.2. Pengertian Wisata Remaja	12
2.1.3. Fasilitas Akomodasi	16

2.2.	Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta	17
2.2.1.	Potensi Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta	17
2.2.2.	Wisatawan Remaja di Yogyakarta	21
2.2.3.	Akomodasi	24
BAB III	YOUTH HOSTEL DI YOGYAKARTA	27
3.1.	Sejarah Dan Perkembangan	27
3.1.1.	Sejarah Youth Hostel.....	27
3.1.2.	Perkembangan Youth Hostel Di Yogyakarta	28
3.2.	Jenis-Jenis Bangunan Youth Hostel	29
3.3.	Prospek Dan Peranan Youth Hostel Di Masa Depan	30
3.3.1.	Prospek Youth Hostel.....	30
3.3.2.	Peranan, Tugas Dan Fungsi Youth Hostel	32
3.3.3.	Tuntutan Akan Youth Hostel.....	33
3.3.4.	Kelembagaan Youth Hostel	34
3.3.5.	Organisasi Dan Tata Kerja Pengelolaan	36
BAB IV	YOUTH HOSTEL SEBAGAI FASILITAS AKOMODASI WISATA REMAJA DI YOGYAKARTA	39
4.1.	Keadaan Wisata Dan Kebutuhan Fasilitas	39
4.1.1.	Keadaan Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta	39
4.1.2.	Kebutuhan Kapasitas Youth Hostel	40
4.1.3.	Kebutuhan Fasilitas	40
4.1.3.1.	Pelaku dan Kegiatan	41
4.1.3.2.	Perilaku Pemakai.....	42
4.1.3.3.	Konfigurasi Kegiatan.....	44
4.1.3.4.	Pengelompokkan Kegiatan	45
4.1.3.5.	Jenis Fas. dan Macam Ruang Dibutuhkan... 46	46
4.1.3.6.	Fasilitas Penunjang / Tambahan.	47
4.2.	Kebutuhan Site Ditinjau dari Perilaku Pemakainya	49
4.3.	Tata Ruang Dalam	51
4.3.1.	Kualitas Ruang	51
4.3.1.1.	Suasana Ruang dan Perilaku	52
4.3.1.2.	Hubungan Ruang	58
4.3.2.	Tinjauan Besaran Ruang	58

4.3.3.	Organisasi Ruang	62
4.4.	Tata Ruang Luar	63
4.4.1.	Kondisi Site	63
4.4.2.	Pengelompokkan Jenis Kegiatan	63
4.4.3.	Pola Layout Ruang Luar	64
4.4.4.	Pola Sirkulasi	66
4.4.5.	Landscaping	67
4.4.6.	Sistim Lingkungan	68
4.5.	Tinjauan Fisik Youth Hostel.....	70
4.6.	Kesimpulan	71
BAB V	KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	73
5.1.	Konsep Dasar Perencanaan	73
5.1.1.	Lokasi dan Site Terhadap Kota Yogyakarta	73
5.1.2.	Pencapaian dan Sirkulasi	74
5.1.3.	Zoning dan Hubungan Ruang Luar	75
5.2.	Konsep Dasar Perancangan	76
5.2.1.	Konsep Pola Layout dan Sirkulasi Ruang Luar	76
5.2.2.	Konsep Tata Ruang Luar	79
5.2.3.	Konsep Sistim Jaringan.....	82
5.2.4.	Konsep Pengkondisian Ruang	82
5.2.5.	Besaran dan Hubungan Ruang	83
5.2.6.	Konsep Penampilan Bangunan	86
DAFTAR PUSTAKA	87	
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1A.	Wujud Dasar Ruang	53
GAMBAR 4.1B.	Skala Ruang	53
GAMBAR 4.1C.	Hubungan Ruang	58
GAMBAR 4.1D.	Layout Meja	60
GAMBAR 4.1E.	Elemen Pembatas Ruang Luar	65
GAMBAR 4.2.	Tingkat Pembatas	66
GAMBAR 4.3.	Pembatas Ruang	67
GAMBAR 4.4.	Pembatas dan Pengarah Sirkulasi	67
GAMBAR 4.5.	Penghalang dan Penyerap Bunyi	67
GAMBAR 4.6.	Peneduh	68
GAMBAR 4.7.	Elemen Visual	68
GAMBAR 4.8.	Pengendalian Panas dan Silau	69
GAMBAR 4.9.	Pengendalian Pengaruh Angin	69
GAMBAR 4.10.	Pengendalian Terhadap Suhu dan Hujan	70
GAMBAR 4.11.	Pengendalian Terhadap Penerangan	70
GAMBAR 5.1.	Letak Site	74
GAMBAR 5.2A.	Zoning	75
GAMBAR 5.2B	Hubungan Antar Fasilitas	75
GAMBAR 5.2C.	Tata Massa	76
GAMBAR 5.3.	Elemen Pembentuk Ruang	76
GAMBAR 5.4.	Gabungan Massa dan elemen	77
GAMBAR 5.5.	Pencapaian Bangunan	77
GAMBAR 5.6.	Entrance Bangunan	78
GAMBAR 5.7.	Bentuk Sirkulasi	78
GAMBAR 5.8.	Pola Sirkulasi Ruang LUar	79
GAMBAR 5.9.	Bentuk Hubungan Ruang dan Sirkulasi	79
GAMBAR 5.10	Struktur Keruangan	80
GAMBAR 5.11.	Tingkat Ketertutupan Visual	81
GAMBAR 5.12.	Sistem Jaringan	82
GAMBAR 5.13.	Menghindarkan Sengat dan Silau	83

DAFTAR TABEL

TABEL	1.1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Ke Indonesia	1
TABEL	2.1.	Zone Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta	18
TABEL	2.2.	Pengunjung Obyek Wisata Di DIY	21
TABEL	2.3.	Banyaknya Wisman Ke Indonesia Berdasarkan Kelompok Umur 15-24 Thn	22
TABEL	2.4.	Banyaknya Wisatawan Ke Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur 15-24 Thn	23
TABEL	2.5.	Alasan Memilih akomodasi	24
TABEL	2.6.	Perkembangan Hotel Dan Jumlah Kamar Di DIY	25
TABEL	2.7.	Perkembangan Kamar Pada Hotel Melati Di DIY	26
TABEL	3.1.	Banyaknya Wisatawan Ke Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur 15-24 Thn	34
TABEL	4.1.	Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Pada Hotel Melati Di DIY	39
TABEL	4.2.	Jenis Fasilitas Tambahan Pada Youth Hostel	46
TABEL	4.3.	Letak Lokasi Youth Hostel	48
TABEL	4.4.	Kriteria Pemilihan Lokasi	68

ABSTRAKSI

Yogyakarta yang mempunyai predikat sebagai kota pelajar, kota budaya, kota pariwisata dan beberapa predikat lainnya, setiap tahunnya banyak didatangi oleh para wisatawan, baik wisatawan nusantara, maupun wisatawan mancanegara, salah satunya adalah wisatawan remaja.

Sebagai kota yang banyak dikunjungi wisatawan remaja, baik manca maupun nusantara, sudah selayaknya jika Yogyakarta mempunyai suatu wadah akomodasi yang representatif yang dapat menampung mereka dalam berwisata. Representatif disini adalah yang sesuai dengan perilaku dan keadaan mereka. Salah satu sarana akomodasi yang cocok dengan perilaku dan keadaan mereka ialah Youth Hostel.

Dinilai dari segi ekonomi Youth Hostel merupakan suatu usaha yang minim laba, karena tujuannya adalah mendidik dan membina remaja secara non formal. Untuk itulah didalam merencanakan Youth Hostel dibutuhkan perhitungan yang matang, sehingga usaha itu dapat maju tanpa keluar dari tujuannya, dan keberadaannya tidak akan sia-sia. Didalam merencanakan Youth Hostel sudah terdapat aturan-aturan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh organisasi induknya. Selain itu pemerintah juga telah mengatur masalah pembangunan Youth Hostel dengan peraturan yang dikeluarkan tersendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata Indonesia pada saat ini telah menjadi andalan, bahkan Menparpostel Joop Ave mencanangkan agar sektor pariwisata menjadi pandangan utama. Hal ini tentunya bukan suatu niat yang main-main, melainkan karena ada alasannya. Menparpostel berambisi memacu perkembangan pariwisata karena sektor ini mengalami kemajuan cukup berarti dan bisa dikatakan pesat. Pada tahun 1969 jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia berjumlah 86.100 orang dan pada tahun 1994 menjadi 4.006.312 orang, sedangkan wisatawan nusantara tahun 1991 sebanyak 64,5 juta orang.¹ Dibawah ini dapat dilihat tabel 1.1 mengenai perkembangan wisatawan asing ke Indonesia.

TABEL 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia

Tahun	Jumlah Wisatawan
1989	1.620.000
1990	2.177.566
1991	2.569.870
1992	3.064.161

Sumber : *Diolah dari Data Dinas Pariwisata
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*

Dari hampir 75 juta orang wisatawan nusantara pada tahun 1995, sebanyak 40 persennya atau mencapai 30 juta orang adalah remaja.² Peningkatan wisatawan nusantara itu sendirinya pertahunnya sekitar 1,7 persen.

¹ Suara Pembaruan, Propinsi Jambi Mulai Melirik Pariwisata, Minggu, 21 Januari 1996, hal. 5

² Suara Pembaruan, Dari 75 Juta Wisatawan Nusantara, 30 Juta Di Antaranya Remaja, Minggu, 21 Januari 1996, hal. 5

1.1.1. *Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*

Dalam peta kepariwisataan nasional, potensi Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kedua setelah Bali. Penilaian ini berdasarkan pada beberapa faktor yang menjadi kekuatan pengembangan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertama berkenaan dengan keragaman obyek. Dengan berbagai predikatnya Yogyakarta memiliki keragaman obyek wisata yang relatif menyeluruh baik dari segi fisik maupun non fisik, disamping kesiapan sarana penunjang wisata. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta relatif memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kedua berkaitan dengan ragam spesifisitas obyek dengan karakter mantap dan unik seperti Kraton, Candi, Kerajinan dan lain-lain. Secara lebih terinci, objek-objek tersebut digolongkan dalam tiga kategori, yaitu :

- a) **Objek Wisata Alam**, yang berupa objek wisata pantai, pegunungan dan goa.
- b) **Objek Wisata Sejarah**, yang berupa peninggalan sejarah kerajaan, petilasan, pemakaman, candi dan lain sebagainya. Sebagai contoh, Kraton Yogyakarta, Tamansari, Makam Imogiri, Candi Prambanan, Candi Kalasan, Petilasan Ratu Boko, dan lain-lain.
- c) **Objek Wisata Budaya**, yaitu berupa obyek budaya publik yang sampai kini masih terpelihara, baik yang berwujud kesenian maupun adat istiadat dan tradisi, seperti Sendratari Ramayana, Wayang, Sekaten, Grebeg Maulud, Syawal, dll.

Akibat kedua hal tersebut diatas itulah yang menyebabkan Kota Yogyakarta banyak dikunjungi para wisatawan dari berbagai golongan usia, baik dari mancanegara maupun nusantara. Konsekuensi logis dari hal tersebut menuntut akan adanya fasilitas penunjang yang dapat memberikan kenyamanan

kepada para wisatawan tersebut. Salah satunya adalah sarana akomodasi yang memadai, dan diantaranya ialah Penginapan Remaja atau Youth Hostel

1.1.2. Youth Hostel / Penginapan Remaja

Istilah Youth Hostel berasal dari Bahasa Inggris. Untuk mendapatkan definisi yang tepat mengenai Youth Hostel dibawah ini akan diuraikan satu persatu mengenai artinya. Adapun pengertian Youth Hostel sebagai berikut :

- a) Youth, berarti **pemuda (orang muda)**³
- b) Hostel , ialah suatu **bangunan yang menyediakan makanan dan kamar diperuntukkan bagi pelajar, pekerja yang sedang kursus dll,**⁴
- c) Youth Hostel, ialah suatu bentuk fasilitas **akomodasi dengan biaya murah** yang disediakan **untuk orang-orang muda**, baik putra maupun putri yang sedang melakukan dengan / dalam rangka kegiatan berjalan kaki (hiking), bersepeda (bicycling), atau menunggang kuda (house back riding trips).⁵
- d) Dari ketiga hal tersebut diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa ; Youth Hostel ialah merupakan suatu bentuk fasilitas **akomodasi yang murah** dan diperuntukkan **bagi para remaja / pemuda** (putra / putri) yang sedang melakukan perjalanan.
- e) Adapun pengertian Youth Hostel dalam Bahasa Indonesia adalah Penginapan Remaja (pemuda), berdasarkan **SK Menparpostel nomor KM 75 / PW 304 / MPPT-85** disitu disebutkan bahwa **Penginapan Remaja** adalah suatu usaha yang **tidak bertujuan komersial** yang menggunakan seluruh atau sebagian dari suatu **bangunan yang khusus**

³ A.S Hornby, oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Revised Third Edition.

⁴ ibid

⁵ Encyclopedia Americana

disediakan bagi remaja untuk memperoleh pelayanan penginapan-penginapan dan pelayanan-pelayanan lain.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Sebagai suatu fasilitas akomodasi Youth Hostel merupakan tempat pelayanan bagi pengunjungnya baik dalam hal beristirahat, makan serta beberapa pelayanan lainnya yang menunjang, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi pengunjungnya. Tetapi disamping itu ada satu hal yang mengikat Youth Hostel, yaitu dari segi pengoperasian Youth Hostel dituntut memberikan pelayanan dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan sarana akomodasi lainnya seperti hotel, losmen dsbnya., sehingga untuk itu dibutuhkan suatu sistem pelayanan yang dapat mendukung kedua hal tersebut diatas.

1.2.1. Permasalahan Umum

- a) Bagaimanakah sebuah Youth Hostel / Penginapan Remaja yang sesuai dengan perilaku para pemakainya.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- a) Bagaimanakah site yang tepat yang sesuai dengan perilaku para pemakainya, dalam hal ini para remaja.
- b) Bagaimanakah kualitas ruang yang sesuai untuk sebuah youth hostel ditinjau dari perilaku pemakainya.
- c) Bagaimanakah karakteristik fisik youth hostel yang sesuai dengan pemakainya dan juga yang mampu beradaptasi dengan arsitektur lingkungannya.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN.

1.3.1. *Tujuan.*

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk merencanakan dan merancang suatu wadah fisik yang sesuai dengan karakteristik kegiatannya, dan juga yang mampu menampung dan melayani semua aktifitas kegiatan para remaja didalam berwisata dengan suatu sistem yang sederhana.

1.3.2. *Sasaran*

Sasaran dari pembahasan ini adalah memperoleh konsep perencanaan dan perancangan mengenai fasilitas akomodasi remaja yang sesuai dengan karakteristiknya dengan suatu sistim pelayanan yang seminimal mungkin / sesederhana mungkin yang memenuhi persyaratan-persyaratan dari segi hunian, kesehatan, kenyamanan dan keindahan.

1.4. LINGKUP DAN METODE PEMBAHASAN

1.4.1. *Lingkup Pembahasan.*

Pembahasan dibatasi pada lingkup arsitektural, sedangkan non arsitektural hanya sejauh dapat mendukung dalam memecahkan masalah. Topik pembahasan yang dimaksud ialah :

- 1) Penentuan site atau lokasi, hal ini dimaksudkan agar site atau lokasi ini nantinya dapat sesuai dengan keadaan dan perilaku para remaja pemakai youth hostel itu, dan juga Master Plan yang ada.
- 2) Fasilitas yang sesuai dengan keinginan dan perilaku remaja yang sesuai kemampuan remaja dan ada unsur pendidikan.
- 3) Pola dan bentuk tata ruang, dalam pembahasan ini diharapkan Youth Hostel selain dapat menampung semua aktifitas pemuda, juga dari hubungan ruang-ruang, bentuk ruang dan sirkulasi dapat sesuai dengan karakter pelakunya.

1.4.2. Metode Pembahasan

Metoda pembahasan disini adalah cara menganalisis permasalahan yang ada, yaitu :

- Site, pembahasan mengenai site yaitu dengan menentukan atau mendapatkan kriteria-kriteria atau syarat-syarat yang sudah ditentukan bagi sebuah Youth Hostel, selain itu agar site yang terpilih nanti dapat sesuai dengan perilaku pemakainya, maka dicari keinginan pemakainya dengan cara menyebar kuisisioner, prosentase yang terbanyak setelah digabungkan dengan kriteria dan syarat merupakan site terpilih yang representatif.
- Pembahasan kualitas ruang, pertama kali dilakukan dengan menganalisis pelaku, perilaku pelaku, kegiatan yang dilakukan dengan memakai konfigurasi kegiatan, kemudian dicari hal-hal yang mempengaruhi kualitas ruang antara lain, bentuk dasar bangunan, warna, tekstur dan lain-lain. Dari beberapa hal diatas kemudian didapat kualitas ruang yang sesuai dengan karakter pemakainya dan karakter kegiatan.
- Karakteristik fisik, dilakukan dengan menemukan karakter pemakainya, dan dicari wujud dasar bentuk yang sesuai dengan pelakunya, selain itu juga dengan menganalisis lingkungan site sekitarnya, sehingga didapat bentuk yang sesuai karakter pemakainya, dan juga yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

- 1) *Bagian Pertama*, Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran , lingkup pembahasan, metedologi pembahasan dan sistematika pembahasan

- 2) *Bagian Kedua*, Merupakan tinjauan umum mengenai pariwisata, wisata remaja, fasilitas akomodasi, pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) *Bagian Ketiga*, Merupakan tinjauan mengenai Youth Hostel, sejarah Youth Hostel, jenis-jenis bangunan Youth Hostel dan peranan Youth Hostel
- 4) *Bagian Keempat*, Merupakan analisa-analisa dari bagian-bagian sebelumnya yang merupakan unsur pokok sebagai alternatif pengembangan konsep serta konsep dasar perencanaan dan perancangan (kesimpulan Akhir).

1.6. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa thesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan thesis ini.

1. Titien Saraswati-7862, **Youth Hostel di Yogyakarta**, TA-UGM, 1981

Penekanan:

Bagaimana gubahan massa yang sesuai dengan sifat-sifat remaja, dan bagaimana ungkapan fisik yang sesuai dengan kondisi setempat.

2. Budi Raharjo-9731, **Penginapan Remaja di Yogyakarta**, TA-UGM, 1987

Penekanan :

Bagaimana bentuk ruang tidur yang menyenangkan dan yang sesuai dengan lingkungan.

3. Widaya Hadi Sanyata-11677, **Pondok Pemuda di Yogyakarta**, TA-UGM, 1988

Penekanan :

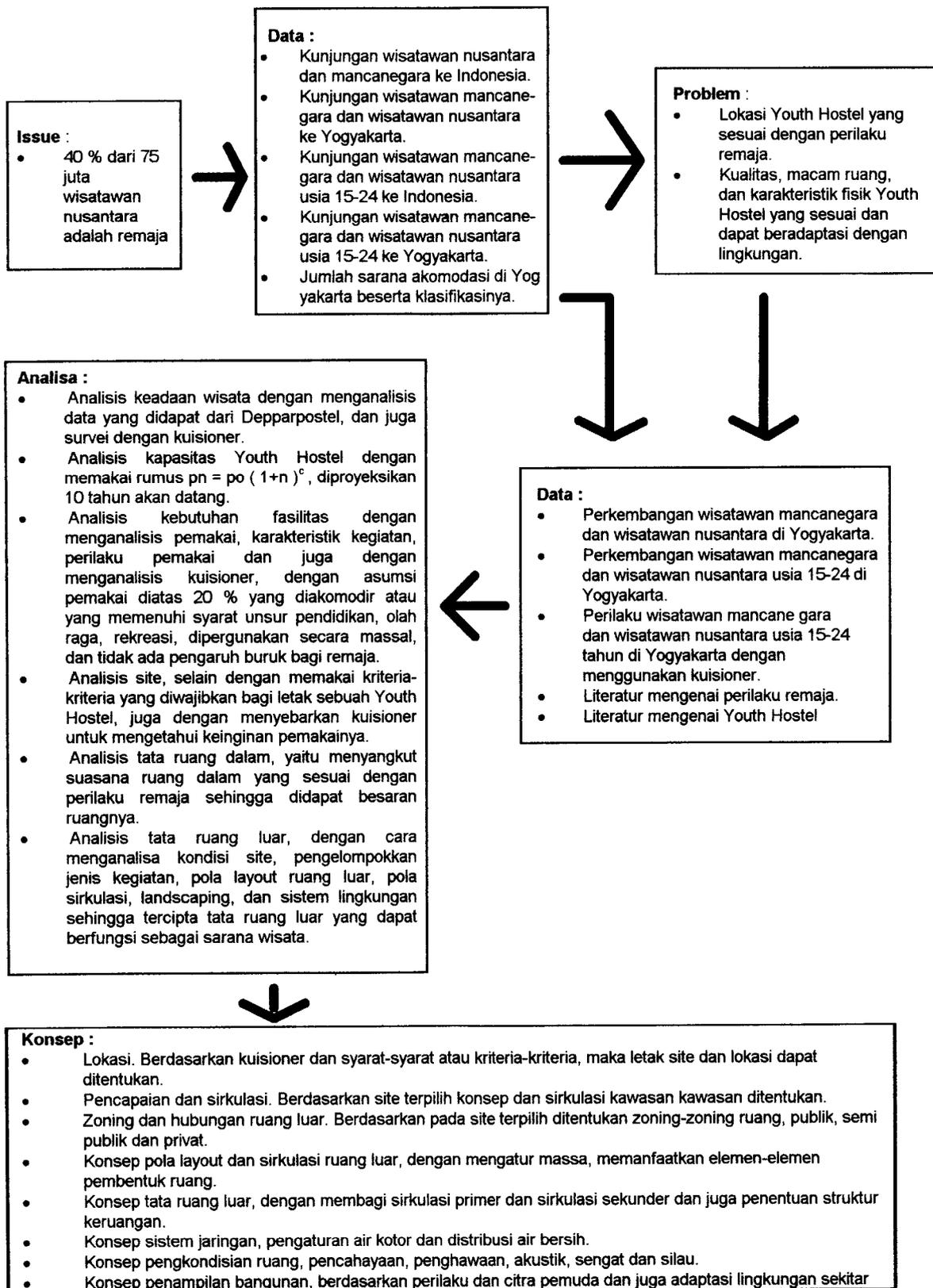
Persyaratan dan tata ruang yang manakah yang dapat mendukung tujuan wisata pemuda, Ungkapan fisik yang manakah yang dapat mendukung karakteristik fungsi.

4. Agung Hidayat-90340054, **Youth Hostel di Yogyakarta, Sebagai Sarana Wisata**, JUTA-UII,1996

Penekanan :

Lokasi yang tepat dari segi pemakainya, kualitas ruang yang dapat mendukung kelangsungan hidup Youth Hostel dan ungkapan fisik yang sesuai dengan jiwa penghuninya dan juga dengan arsitektur lingkungannya.

KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN KEPARIWISATAAN DI YOGYAKARTA

2.1. PARIWISATA, WISATA REMAJA, FASILITAS AKOMODASI

2.1.1. *Pengertian Pariwisata*

Pariwisata adalah suatu perjalanan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk pekerjaan (bisnis) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pengertian pariwisata diatas adalah pengertian pariwisata yang murni, dengan perkataan lain suatu perjalanan wisata yang tidak tergantung dengan maksud-maksud lain selain mengisi waktu luang dalam masa-masa liburan.

Namun dalam pengertian kepariwisataan modern seperti sekarang ini, dapat dikatakan semua perjalanan termasuk dalam perjalanan wisata. Pendapat ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa kebanyakan orang selalu mengkaitkan perjalanan dinasnya dengan perjalanan pariwisata, dimana setelah urusan dinas selesai, maka sebagian waktunya digunakan untuk melihat atau menyaksikan obyek dan atraksi wisata ditempat yang dikunjungi¹.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan yaitu² :

¹ Yocti Oka A, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Ruang Angkasa, Bandung, 1990

² James J. Spillane, DR. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1994

- 1) Harus bersifat sementara
- 2) Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
- 3) Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Karena perbedaan motif-motif dalam melakukan perjalanan wisata menyebabkan timbulnya bermacam-macam jenis pariwisata. Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :

a) Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (Plesure Tourism)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin-tahunya, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

b) Pariwisata Untuk Rekreasi (Recreation Tourism)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya dan juga ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c) Pariwisata Untuk Kebudayaan (Cultural Tourism)

Jenis ini ditandai adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar dipusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat dan lain-lain.

d) *Pariwisata Untuk Olahraga (Sports Tourism)*

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori :

- Big Sports Events, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar dunia seperti Olympiade Games, Asian Games dan lain-lain, yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
- Sporting Tourism of the Practitioners, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti daki gunung, berburu, mancing dan lain-lain.

e) *Pariwisata Untuk urusan Dagang (Business Tourism)*

f) *Pariwisata Untuk Berkonvensi (Convention Tourism)*

2.1.2. Pengertian Wisata Remaja.

Sebelum menuju pada pengertian wisata remaja, lebih dahulu didefinisikan mengenai remaja itu. Pengertian remaja atau pemuda mempunyai arti yang luas dipandang dari segi mana kita memandangnya.³

- a) Menurut DR. Zakiah Dradjat, dipandang dari segi kondisi psikologis, masa muda adalah masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa, dimana akan mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang, yang kadang-kadang disertai gejala berupa konflik-konflik dengan lingkungan sekitarnya. Dia bukan anak-anak tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, maka masih perlu bimbingan dan pengarahan dibeberapa bidang seperlunya.
- b) Menurut Dr. Van Praag, dalam bukunya yang berjudul *De Zin der Apropounding*, perkembangan manusia adalah sebagai berikut :

Periode Vital

0 - 18 bulan



³ B. Simandjuntak, Psikologi Remaja, Tarsito, Bandung, 1984

Periode Estetis	18 bulan - 6 tahun
Periode Intelektual	6 tahun - 12 tahun
Periode Pubertas	12 tahun - 18 tahun
Periode Adolescent	18 tahun - 24 tahun
Periode Integral	24 tahun - 30 tahun

Yang disebut waktu muda adalah umur antara 12 tahun - 24 tahun.

- c) Menurut Departemen P dan K, bagian kepemudaan ditetapkan bahwa pemuda adalah mereka yang berumur antara 12 - 24 tahun.
- d) Menurut Drs. Hussin Msc, ketua Satuan Informasi Pengembangan pada Bagian Pengembangan Pendidikan Departemen P dan K, dalam memberikan batasan tentang pemuda orang dapat memandangnya dari segi umur, keadaan pendidikan, sosial dan keluarga tertentu. Pemuda disini dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur dari 15-24 tahun.

Berdasarkan beberapa definisi diatas kita dapat memberikan batasan tentang pemuda yaitu yang berumur antara 12 - 24 tahun.

1. *Hakekat kegiatan.*

Untuk pengembangan fasilitas yang mewadahi suatu kegiatan, pemahaman mengenai kegiatan itu sendiri merupakan gerak langkah awal yang perlu dilakukan. Kegiatan wisata timbul karena adanya desakan-desakan untuk menyalurkan gejolak serta gelora jiwa remaja, semangat petualangan, rasa ingin tahu, rasa bosan terhadap lingkungan dan lain-lain, dan itu semua merupakan sifat yang wajar timbul pada usia muda. Pada hakekatnya bentuk serta sifat wisata remaja mempunyai tiga unsur penting yaitu:

- 1) Unsur rekreasi, untuk menghilangkan rasa bosan terhadap lingkungan , dapat mengembangkan kesegaran jasmani dan rohani, dapat

mengembangkan daya cipta dalam rangka membangun watak dan kepribadian diri.

- 2) Unsur pendidikan non formal, kegiatan wisata remaja diarahkan pada hal-hal yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, menambah rasa tanggung jawab, mengenal dan mencintai tanah air serta mengagumi Tuhan YME.
- 3) Unsur pengisian waktu luang, dengan kegiatan-kegiatan yang positif, penuh dedikasi, menarik dan bermanfaat.

2. *Wisata remaja.*

Kegiatan wisata kaum remaja ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bermotif sosial, baik sifat, ruang lingkup, maupun volume gerakannya, kegiatan ini dapat berwujud study tour, darmawisata, piknik, keolahragaan dan sebagainya. Ada beberapa hal yang menyebabkan Yogyakarta sebagai pilihan utama kegiatan wisata remaja, yaitu :

a) Sebagai Kota Perjuangan.

Dalam sejarah perjuangan bangsa, Yogyakarta memiliki suatu peranan yang khas, dimulai dari langkah heroik Sultan Agung yang melakukan serangan ke Batavia, yang meskipun gagal secara fisik tapi memberikan dasar yang kuat bagi perjuangan selanjutnya. Hal lain yang cukup menarik ialah sikap Yogyakarta yang secara tegas bergabung dan mengakui kemerdekaan R.I. pada masa-masa awal kemerdekaan yang sangat sulit, dan bahkan kemudian memberikan akomodasi sebagai Ibukota Republik Indonesia. Kraton Yogyakarta, Bukit Imogiri, Taman Makam Pahlawan Kusumanegara, Makam DR. Wahidin, Istana Tegal Rejo, semua dapat memberikan pengertian kepada para remaja Indonesia, bahwa Kota Yogyakarta cukup berharga untuk dicintai ditengah issue melemahnya nasionalisme di kalangan generasi muda.

b) Sebagai Kota Pendidikan

Dengan 10 Perguruan Tinggi Negeri dan 56 Perguruan Tinggi Swasta, yang statusnya sebagian sudah diakui dan disamakan, Yogyakarta yang memiliki luas wilayah 32,5 km², dan dengan jumlah penduduk 454.217 jiwa yang 55 % nya diantaranya adalah usia angkatan muda (sebagian besar pelajar / mahasiswa berasal dari sabang sampai merauke), hal tersebut telah membentuk karakter Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.

c) Sebagai Kota Kebudayaan.

Pesona lain dari Yogyakarta adalah, masih sangat terpeliharanya warisan budaya nenek moyang, baik yang bersifat fisik, maupun dalam wujud tatakrama, tatacara, adat dan tradisi serta kebiasaan yang tetap dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Kraton, Prambanan, Borobudur, Mendut , Kalasan dan lain-lain adalah warisan fisik yang sara dengan nilai budaya yang sampai hari ini masih terpelihara dengan cukup baik. Sebagai pusat sejarah, budaya dan pendidikan, keberadaan Museum Sono Budoyo, Museum Kraton, Museum Perjuangan, dan lain-lain sangat besar artinya dalam memperjelas pemahaman kepada para remaja tentang kekayaan dan kebesaran tanah air Indonesia.

Dari sisi pandang tersebut diatas, Yogyakarta cukup memenuhi syarat untuk pembinaan dan pengembangan pariwisata remaja seperti yang digariskan oleh pemerintah. Pembinaan dan pengembangan wisata remaja berdasarkan pada asas rekreatif dan edukatif.

a) Asas Rekreatif, rekreasi bukan saja menjadi salah satu kebutuhan dasar didalam kehidupan manusia, akan tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang menarik bagi setiap orang. Dengan menjadikan rekreasi sebagai asas, maka wisata remaja yang diselenggarakan akan mempunyai daya tarik yang lebih luas disamping memulihkan kesegaran jasmani dan rokhani.

- b) Asas edukatif, mencari dan menambah pengetahuan dan pengalaman dilakukan oleh manusia dengan berbagai cara. Dengan mengerahkan kegiatan wisata remaja kepada kegiatan yang mengandung unsur edukatif, akan menjadikan wisata remaja sebagai salah satu sarana yang bermanfaat untuk dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.

2.1.3. Fasilitas Akomodasi

Ada beberapa macam bentuk akomodasi yang merupakan tempat sementara bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan.

- a) **Hotel**, perusahaan yang menyediakan jasa-jasa dalam bentuk akomodasi serta menyajikan hidangan dan fasilitas lainnya dalam hotel untuk umum, yang memenuhi syarat-syarat comfort dan bertujuan komersial.
- b) **Motel**, adalah salah satu jenis akomodasi yang setiap kamar masing-masing mempunyai garasi, kadang-kadang setiap kamar dilengkapi dengan fasilitas untuk memasak, lokasinya biasanya dipinggiran kota
- c) **Losmen**, adalah suatu usaha komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari sebuah bangunan yang khusus disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, usaha utamanya adalah menyewakan kamar, bisa ditambah dengan fasilitas sarapan, biasanya telah ada fasilitas makan minum tetapi disediakan ruang makan, ada juga berkembang dengan fasilitas restoran.
- d) **Cottage**, adalah penginapan dengan bangunan-bangunan still lokal dengan bahan-bahan lokal pula, lokasi dan lingkunganpun dibuat demikian rupa sehingga menjelmakan suasana lokal, tetapi tanpa meninggalkan kenyamanan, kebersihan, dan kesehatan sebagai persyaratan mutlak.

- e) **Home Stay**, adalah rumah-rumah penduduk setempat disuatu daerah tujuan wisata yang dipergunakan sebagai penginapan sementara bagi wisatawan-wisatawan yang tergolong berpendapatan sedang atau ekonomi lemah.
- f) **Pondok Wisata**, adalah suatu usaha perorangan dengan menggunakan sebagian rumah tinggal untuk penginapan bagi setiap orang pembayaran harian.
- g) **Penginapan Remaja**, adalah suatu usaha akomodasi yang tidak bertujuan komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari suatu usaha bangunan yang khusus disediakan bagi remaja untuk memperoleh pelayanan penginapan-penginapan dan pelayanan-pelayanan lainnya.

2.2. PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2.2.1. *Potensi Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*

Dalam peta kepariwisataan nasional, potensi Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kedua setelah Bali. Penilaian ini berdasarkan pada beberapa faktor yang menjadi kekuatan pengembangan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertama berkenaan dengan keragaman obyek. Dengan berbagai predikatnya Yogyakarta memiliki keragaman obyek wisata yang relatif menyeluruh baik dari segi fisik maupun non fisik, disamping kesiapan sarana penunjang wisata. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta relatif memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kedua berkaitan dengan ragam spesifisitas obyek dengan karakter mantap dan unik seperti Kraton, Candi, Kerajinan dan lain-lain. Spesifisitas obyek ini masih didukung oleh kombinasi obyek fisik dan obyek non fisik dalam paduan yang serasi. Kesemua faktor tersebut memperkuat daya saing Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai propinsi tujuan utama (*primary*

destination) tidak saja bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

a) *Objek Wisata*

Menurut hasil penelitian Puslitbang Pariwisata pada tahun 1980, pariwisata Yogyakarta memiliki beberapa kekuatan daya tarik, seperti iklim yang baik, atraksi pemandangan yang beragam, budaya yang menarik dan sejarah, masyarakat yang ramah dan bersahabat, akomodasi, makanan khas, gaya hidup dan juga harga yang pantas. Ragam objek wisata Yogyakarta seluruhnya terdiri atas 31 objek wisata budaya dan 19 objek wisata alam. Dilihat dari wilayah pencapaiannya, objek wisata diatas semuanya terbagi dalam tujuh zona, seperti terlihat pada tabel 2.1 dibawah ini.⁴

TABEL 2.1
ZONE WISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ZONA 1	Wilayah Objek Wisata	Sleman Utara di daerah lereng Gunung Merapi Wisata alam dan pegunungan. Hutan Wisata Kaliurang, bumi perkemahan, tempat pendakian Bebeng, pemandian, taman rekreasi anak-anak.
ZONA 2	Wilayah Objek Wisata Atraksi	Sleman bagian timur dan Gunung Kidul bagian utara Wisata peninggalan purbakala. candi-candi, situs purbakala Sendratari Ramayana
ZONA 3	Wilayah Objek Wisata	Sebagian Kab. Bantul, dan sebagian Kab. Gunungkidul Wisata pendidikan dan alam pantai Hutan Wanagama, Hutan Rancang Kencono, Goa Ngglanggeran, Pantai Baron, Krakal, Kukup, Pantai Wediombo
ZONA 4	Wilayah Objek Wisata Atraksi	Sebagian Kabupaten Bantul Wisata rekreasi dan budaya di pantai Pantai Parangtritis dan Goa Langse Upacara Adat Kraton Yogyakarta (insidental)
ZONA 5	Wilayah Objek Wisata	Kab. Kulonprogo bagian selatan dan sebagian Kab. Bantul Wisata budaya, alam pantai, olahraga pantai Pantai Congot, Pantai Glagah, Pantai Samas, Goa Selarong.
ZONA 6	Wilayah Objek wisata	Kabupaten Kulonprogo bagian barat Wisata alam dan spiritual. Goa Kiskendo, Sendangsono, Pegunungan Samigaluh, Pegunungan Kalibawang
ZONA 7	Wilayah Objek Wisata	Kotamadya Yogyakarta dan sekitarnya Wisata Budaya

Secara lebih terinci, objek-objek tersebut digolongkan dalam tiga kategori, yaitu :

⁴ Panduan Pariwisata Yogyakarta, 1992

- 1) **Objek Wisata Alam**, yang berupa objek wisata pantai, pegunungan dan goa.
- 2) **Objek Wisata Sejarah**, yang berupa peninggalan sejarah kerajaan, petilasan, pemakaman, candi dan lain sebagainya. Sebagai contoh, Kraton Yogyakarta, Tamansari, Makam Imogiri, Candi Prambanan, Candi Kalasan, Petilasan Ratu Boko, dan lain-lain.
- 3) **Objek Wisata Budaya**, yaitu berupa obyek budaya publik yang sampai kini masih terpelihara, baik yang berwujud kesenian maupun adat istiadat dan tradisi, seperti Sendratari Ramayana, Wayang Kulit, Wayang Golek, Sekaten, Grebeg Maulud, Grebeg Syawal, Grebeg Besar, Labuhan dll.

Disamping itu ada beberapa potensi objek wisata yang masih dalam pengembangan yang tersebar di setiap Dati II, yaitu :

- **OBJEK WISATA ALAM**

Kabupaten Bantul, Gua Selarong, Pantai Pandansima, Pantai Pandanpayung, Pantai Samas, Gunung Pasirlanang, Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Parangwedang.

Kabupaten Kulonprogo, Goa Kiskendo, Pegunungan Samigaluh, Gunung Gajah, Sendangsono, Pantai Congot, Pantai Pasir Mendit, Pantai Dukuh Bayeman, Pantai Palihan, Pantai Glagah, Pantai Dukuh Trukan Kidul, Pantai Pandan Segegek

Kabupaten Gunungkidul, Goa Girijati, Goa Langse, Goa Grengseng, Goa Ngluaran, Goa Parang Kencono, Pemandangan Ereng, Gunung Batur, Gunung Gambar, Lokasi Olahraga Layang Gantung (bukit Kecamatan Pathuk dan Kecamatan Panggang), Hutan Pendidikan Wanagama, Hutan Bunder, Pantai Langkap, Pantai Butuh, Pantai Baron, Pantai Slili, Pantai Krakal, Pantai Sungap, Pantai Wediombo, Pantai Sadeng, Pantai Ngongap.

Kabupaten Sleman, Lereng Gunung Merapi

- **OBJEK WISATA BUATAN**

Kotamadya Yogyakarta, Benteng Vrederburg, peninggalan-peninggalan Kraton seperti Panggung Krapyak, Kraton Pakualaman, Makam Kotagede.

Kabupaten Bantul, Makam Imogiri.

Kabupaten Gunungkidul, Situs Sokoliman, Situs Mangunan, Situs Beji, Situs Ngluweng, Candirejo, Candi Risan.

Kabupaten Sleman, Candi Gebang, Candi Sambisari, Candi Banyunibo, Petilasan Ratu Boko, Candisari Sorogedhug, Candi Ijo, Candi Prambanan, Candi Kalasan.

- **KESENIAN DAN TRADISI**

Kotamadya Yogyakarta, wayang kulit, wayang golek, wayang klitik, wayang wong, kesenian tari, tari klasik, tari modern, seni Tayub, Ketoprak, Serandul, Upacara siraman pusaka kraton, Upacara Sekaten, Kuda Lumping.

Kabupaten Bantul, Jathilan, Gejog Lesung, Reyog, Kethoprak, Upacara Rebo Wukasan, Upacara Kupatan Jolosutra, Upacara Labuhan.

- **PENINGGALAN SEJARAH DAN MUSEUM**

Petilasan Sunan Kalijogo, Petilasan Ki Ageng Pemanahan, Monumen Gelaran, Monumen Stasiun Radio AURI, Rute Gerilya Jendral Sudirman, Makam Nyi Ageng Serang, Makam Girigondo.

- **MUSEUM**

Museum Sonobudoyo, Museum Pangeran Diponegoro Wirotomo, Museum Angkatan Darat, Museum Perjuangan, Museum Biologi UGM, Museum khusus Dirgantara, Museum Dewantoro Kirti Griya, Museum Affandi, Museum Kraton, Benteng Vredeburg.

b) Pengunjung Objek Wisata

Jumlah pengunjung objek wisata yang ke Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun selalu mengalami peningkatan, baik itu wisatawan mancanegara, maupun wisatawan nusantara., seperti terlihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

TABEL 2.2
PENGUNJUNG OBYEK WISATA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jenis Kunjungan	1992		1993		1994	
	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu
Obyek Wisata	798.105	4.441.763	799.125	4.546.035	823.497	5.320.174
Musium	254.384	2.219.081	257.020	2.494.320	273.194	1.574.107
Tempat Hiburan	76.195	199.836	57.575	231.967	76.600	222.097
Jumlah	1.128.684	6.860.680	1.113.720	7.016.312	1.172.291	7.116.378

Sumber : Statistik Pariwisata 1994

Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

2.2.2. Wisatawan Remaja di Yogyakarta

Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata kedua setelah Bali, juga merupakan tempat tujuan wisata bagi para wisatawan remaja, baik mancanegara maupun nusantara. Hal ini dikarenakan :

- a) Yogyakarta merupakan kota bersejarah, bekas ibukota Republik Indonesia.
- b) Merupakan kota bersejarah dengan berbagai peninggalan yang ada
- c) Sebagai kota pelajar, dengan beragamnya institusi mulai dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi
- d) Tersedianya berbagai obyek wisata alam maupun buatan.

Meskipun dalam kebijaksanaan Repelita V Pariwisata DIY, wisata remaja akan digiatkan , sejauh ini potensi wisata belum tergarap dengan baik. Terbukti dari berbagai biro perjalanan yang ada di Yogyakarta hanya satu biro yang menangani kegiatan ini. Pada umumnya kelompok-kelompok wisata remaja karena terbatasnya dana langsung menangani sendiri persiapan dan operasional

penyelenggaraan wisata remaja. Kondisi lain juga menunjukkan tidak banyak kegiatan rekreasi edukatif yang ditujukan untuk remaja. Berbagai kegiatan berbaur dengan kegiatan umum, padahal apabila ditelaah banyak kemungkinan bentuk fasilitas yang paling sederhana sekalipun yang bisa diselenggarakan.⁵

1. *Keadaan Wisatawan Remaja*

Beberapa hal yang dapat diamati dari kegiatan wisata remaja adalah sebagai berikut :

- a) Pada bulan-bulan libur sekolah yaitu pada bulan Desember dan Juni, Yogyakarta didatangi wisatawan remaja dari seluruh Indonesia maupun dunia. Dari pengamatan diketahui bahwa hotel non bintang yang paling sering digunakan mereka, seperti Hotel Bakti, Hotel Nataputra, Hotel Dirgahayu, Hotel Purnama, Hotel Maerokotjo, Hotel Andika dan lain-lain.

TABEL 2.3
BANYAKNYA WISMAN KE INDONESIA
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR 15-24

NEGARA	1990	1991	1992	1993	1994	1995
ASEAN	76.938	88.446	80.105	106.871		
ASIA.PAS	174.629	109.183	112.088	141.500		
AMERIKA	8.261	8.247	8.110	11.622		
EROPA	49.702	46.770	41.489	60.975		
AFRIKA	123	189	158	475		
TIMTENG	29	1.147	1.042			
JUMLAH	232.744	253.992	242.992	321.443	361.188	400.932

SUMBER : *Diolah dari Data Dinas Pariwisata
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1993*

Berdasarkan tabel 2.3 diatas tentang kedatangan wisman ke Indonesia, maka didapat proyeksi wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara, yang ke Yogyakarta menurut kelompok umur 15 - 24 tahun, seperti pada tabel 2.4

⁵ PT. Titimara Tujutama, Draft Final Report, Study Kelayakan Youth Hostel, Kolam Renang dan Lapangan Tennis di Taman Wisata Candi Prambanan, 1991.

TABEL 2.4
BANYAKNYA WISATAWAN KE YOGYAKARTA
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR 15-24

JENIS	1991	1992	1993	1994	1995
WISMAN	21.945	20.995	27.773	31.207	34.641
WISNUS	122.520	139.745	152.094	159.560	179.988
JUMLAH	144.465	160.740	179.867	190.761	214.629

Sumber : Diolah Dari Data Deparpostel, 1993

- b) Wisatawan muda mancanegara jarang datang berombongan, kelompok ini biasanya disebut sebagai budget tourist. Mereka biasanya menginap di hotel-hotel atau losmen-losmen yang berada didaerah Sosrowijayan dan daerah Prawirotaman.
- c) Sumber dari Dinas Pariwisata Propinsi DIY mengungkapkan, bahwa berdasar acuan surat menyurat dengan sekolah-sekolah luar daerah dan wawancara dengan para guru atau pimpinan rombongan dapat dikatakan bahwa hanya 50 % pelajar yang berwisata ke Yogyakarta yang dapat menginap. Sedangkan sisanya terpaksa mencari penginapan di Kaliurang, Parangtritis bahkan Purworejo, dan selebihnya hanya transit.
- d) Juga berdasar sumber dari Kanwil Pariwisata Propinsi DIY, para wisatawan asing mancanegara dikarenakan tidak mendapatkan tempat untuk menginap pada bulan-bulan tersebut mereka banyak yang lari ke Pulau Bali, sedangkan ke Yogyakarta hanya transit.
2. **Perkembangan dan Tuntutan Wisata Remaja**
- a) Wisatawan remaja nusantara dan mancanegara menggunakan jenis akomodasi hotel non bintang / melati yang bertarif murah karena di Yogyakarta belum ada Youth Hostel (lihat tabel 2.5).

TABEL 2.5
ALASAN MEMILIH AKOMODASI

KRITERIA	WISMAN	WISNUS	SHARE (%)
MURAH	18	17	63,6 %
FASILITAS	1	-	1,8 %
DEKAT PUSAT KOTA	15	12	49,1 %

Sumber : *Analisa Kuisisioner*

- b) Pada waktu-waktu tertentu terjadi kekurangan fasilitas akomodasi bagi wisatawan remaja di hotel-hotel non bintang / melati.

Penginapan murah yang digunakan wisman remaja tidak digunakan wisnus remaja, karena kebijakan dari pihak hotel yang bersangkutan, dan mungkin karena perbedaan tingkah laku yang menjadi latar belakangnya.

2.2.3. Akomodasi

Akomodasi adalah salah satu sub produk pariwisata yang akan dapat menentukan mutu produk pariwisata secara keseluruhan. Sarana akomodasi di Yogyakarta dirancang dalam beberapa klasifikasi jenis dan kelas. Dilihat dari karakternya, hotel-hotel di Yogyakarta tergolong sebagai hotel untuk berlibur (resort), hotel untuk usaha (city hotel / business hotel), dan hotel yang berkarakter gabungan berlibur dan usaha. Sarana akomodasi di Yogyakarta telah dirancang dalam beberapa klasifikasi sehingga memungkinkan kondisi finansial wisatawan untuk memilih, tanpa mengurangi kenyamanan perjalanan mereka.

Klasifikasi hotel menurut kelas diharapkan dapat menjadi pedoman bagi konsumen (wisatawan), produsen (pengusaha dan investor), maupun lingkungan (masyarakat dan pemerintah) tentang fasilitas yang tersedia pada sebuah hotel sebagai pencerminan kualitas produk hotel seutuhnya. Beberapa pengelompokan penginapan yang ada di Propinsi DIY. adalah sebagai berikut :

1) **Hotel Berbintang.**

Hotel berbintang dikelompokkan menurut beberapa kriteria (lihat tabel 2.6), yang meliputi :

- a) Unsur fisik, yang berkenaan dengan perlengkapan fisik yang berupa bangunan maupun peralatan/perlengkapannya.
- b) Unsur operasional, berkenaan dengan kondisi fisik (bangunan dan peralatan), pengelolaan fungsionalnya, dan pemberian layanan untuk kepentingan tamu seperti jasa penitipan barang berharga, jasa penukaran uang asing, dan lain-lain.
- c) Unsur pelayanan, berkenaan dengan kualitas pelayanan jasa yang diberikan oleh tenaga manusia, dan
- d) Unsur legal, berkenaan dengan ijin pendirian hotel.

Berdasarkan kriteria tersebut, kualitas hotel-hotel di Yogyakarta diukur dengan satuan bintang dan dikelompokkan menjadi lima klas, klas bintang satu, klas bintang dua, klas bintang tiga, klas bintang empat dan klas bintang lima. Hotel dengan kualitas terendah disebut berbintang satu, dan yang tertinggi disebut berbintang lima. Fasilitas yang tersedia pada hotel berbintang umumnya berkualitas tinggi.

TABEL 2.6
PERKEMBANGAN HOTEL DAN JUMLAH KAMAR YANG TERSEDIA
DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Klasifikasi Hotel	1989		1990		1991		1992	
	Hotel	Kamar	Hotel	Kamar	Hotel	Kamar	Hotel	Kamar
Bintang I	3	75	3	72	4	110	5	145
Bintang II	1	30	0	0	0	0	0	0
Bintang III	5	458	5	464	5	464	6	583
Bintang IV	2	360	2	360	3	626	3	629
Bintang V	0	0	0	0	0	0	1	154
Jumlah	11	923	10	896	12	1201	15	1511

Sumber : Statistik Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi DIY 1992
Depparpostel Propinsi DIY

2) *Losmen / Hotel Melati*

Pengertian losmen / hotel melati mencakup setiap usaha komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari suatu bangunan yang ditujukan khusus untuk penginapan. Ada beberapa tingkatan mengenai kualitas hotel melati (lihat tabel 2.7), yaitu :

- a) Golongan klas dengan tanda 3 bunga melati (hotel melati tiga)
- b) Golongan klas dengan tanda 2 bunga melati (hotel melati dua)
- c) Golongan klas dengan tanda 1 bunga melati (hotel melati satu)

Losmen atau hotel melati dengan klas terendah disebut berbintang satu dan yang tertinggi disebut berbintang tiga.

3) *Pondok wisata*

Pondok wisata adalah usaha perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya untuk penginapan orang per orang dengan perhitungan pembayaran harian. Pengertian usaha penginapan yang hampir senada dengan pondok wisata ini adalah usaha rumah kost. Bedanya rumah kost menggunakan sistem pembayaran bulanan / tahunan, dan biasanya diperuntukkan bagi para pelajar dan mahasiswa.

TABEL 2.7
PERKEMBANGAN KAMAR PADA HOTEL MELATI
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Klasifikasi Hotel	1988		1989		1990		1991		1992	
	Unit	Kamar								
Melati III	4	104	4	104	10	240	12	317	12	368
Melati II	9	207	9	207	14	348	14	378	18	491
Melati I	43	951	43	951	72	1.525	71	1.523	88	1.808
Non Melati	132	1.619	140	1.703	132	1.576	136	1.758	135	1.712
Pondok Wisata	50	190	50	190	49	187	66	254	57	217
Youth Hostel	0	0	0	0	0	0	2	24	0	0
Jumlah	238	3.071	246	3.155	277	3.876	301	4.254	310	4.596

Sumber : *Diparda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1994*

BAB III

YOUTH HOSTEL DI YOGYAKARTA

3.1. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN.

3.1.1 Sejarah Youth Hostel

Youth Hostel pertama kali didirikan oleh Richard Schirman, guru sekolah dari Jerman, pada tahun 1890. Awal mulanya berupa sebuah penginapan bangsawan abad 12 yang diubah menjadi penginapan yang murah harganya dengan sebutan hostel. Sebelum itu diberbagai negara di dunia muncul fasilitas yang ditujukan untuk siapa saja tanpa mempermasalahkan umur, jenis kelamin, suku agama dan bangsa.

Tahun 1932 konferensi pertama mengenai hostel diselenggarakan di Belanda dan memilih Schirman sebagai ketuanya. Hasil dari konferensi tersebut adalah dikeluarkannya suatu rencana bersama sehingga anggota dapat secara mudah mempergunakan berbagai hostel dari negeri satu ke negeri yang lain. Setiap negara setuju mempergunakan kartu anggota yang sama yang berlaku di berbagai negara. Dipersiapkan pula kesamaan dalam standar mengenai kesehatan, sanitasi, keamanan dan lain-lain.

Tahun 1934 Isabel dan Monroe Smith, guru sekolah menengah di AS mendirikan hostel yang pertama di Amerika, serta mendirikan organisasi yang disebut American Youth Hostel, Inc (AYH), ini merupakan hostel pertama yang terletak didaerah perkebunan. Tahun 1940 hostel di AS berjumlah 243 dan AYH mempunyai anggota sebanyak 13.000 orang. Namun pada tahun 40-an terjadi

kemunduran akibat PD II. Banyak hostel dipergunakan sebagai rumah militer. Baru sesudah PD berakhir, AYH kembali menyusun organisasi dan anggotanya pada tahun 1960 an berkembang menjadi 57.000 orang. Dan berbagai hostel mulai bermunculan di taman-taman nasional negara bagian atau lokal. Menunjang kegiatan tersebut muncul pula program dan paket perjalanan baru secara kelompok ke berbagai negara.

Tahun 1970 kebutuhan akan hostel semakin meningkat yang kesemuanya selalu dikontrol oleh AYH yang menjadi anggota The International Youth Hostel Federation. Tahun 1986 setelah 52 tahun berdiri keanggotaan AYH meningkat menjadi 100.000 orang dan di AS terdapat 268 youth hostel, dan kini terdapat lebih kurang 5.000 buah youth hostel di 62 negara yang tersebar diberbagai penjuru dunia.¹

Sementara di Indonesia sejak tahun 70-an mulai berkembang fasilitas sejenis yang dipergunakan bagi remaja khususnya di daerah Jakarta, diantaranya antara lain Graha Wisata Remaja Jaya Ancol, Widya Mandala Krida Bakti Pramuka Cibubur, Youth Hostel Kuningan dan Youth Hostel Taman Mini Indonesia Indah. Youth Hostel Indonesia bernaung dalam suatu asosiasi yaitu Indonesia Youth Hostel Association.

3.1.2. Perkembangan Youth Hostel di Yogyakarta

Di Yogyakarta saat ini terdapat 5 buah Youth Hostel, baik yang murni maupun yang tidak murni². Pengertian murni disini ialah baik dalam keadaan ramai ataupun tidak, hanya menerima wisatawan remaja. Hostel-hostel itu terletak didaerah Karanganyar, di Kalipakis Tirtonirmolo yaitu Pondok Pemuda Beran, Internasional Youth Hostel di Kaliurang dan Hotel Bhineka dijalan Mangkubumi.

¹ PT. Titimatra Tujutama, Draft Final Report, Study Kelayakan Youth Hostel, Kolam Renang dan Lapangan Tenis di Taman Wisata Candi Prambanan, 1991

² Wawancara dengan Bapak Siswanto, Kabid. Generasi Muda Departemen P & K, Yogyakarta.

Youth Hostel di Kalipakis Tirtonirmolo, Kasihan, Kabupaten Bantul, terdiri atas 4 buah kamar dengan masing-masing kamar berkapasitas 30 orang. Fasilitas yang ada yaitu ruang serba guna, ruang sekretariat, Km/Wc yang terpisah antara pria dan wanita, ruang cuci, seterika, air bersih, sarana olah raga dan halaman parkir. Youth Hostel di Kaliurang dan Karanganyar terdiri dari beberapa kamar tidur, Km/Wc yang terpisah, ruang tamu, dan halaman parkir, sedangkan Hotel Bhineka merupakan youth hostel yang tidak murni, artinya bila keadaan sepi hotel itu menerima tamu-tamu dari semua golongan usia. Hotel ini memiliki fasilitas kamar tidur, Km/Wc, ruang serba guna, dan halaman parkir.

Secara umum beberapa Youth Hostel diatas baru memberikan fungsi sebagai penginapan yang murah, hal ini tercermin dari macam fasilitas yang dimiliki seperti tersebut diatas.

Secara khusus kondisi fisik Youth Hostel-Youth Hostel tersebut masih banyak mempunyai kelemahan, baik dalam tata ruang luar dan tata ruang dalamnya belum mencerminkan karakter pemuda sebagai penghuninya. Hal ini salah satunya adalah karena Youth Hostel tersebut merupakan fungsi baru dari fungsi sebelumnya, tanpa diikuti pengembangan fasilitas yang memadai.

3.2. JENIS-JENIS BANGUNAN YOUTH HOSTEL

Bangunan Youth Hostel dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu :

- 1) *Bangunan untuk penggunaan sementara tanpa perubahan struktur yang telah ada.*

Dalam kategori ini termasuk gedung-gedung atau bangunan berupa sekolah, klub atau sport hall yang dapat dimanfaatkan sebagai Youth Hostel selama musim tertentu (liburan) , tanpa mengubah konstruksi dan struktur gedung itu.

2) *Bangunan yang dikonversikan,*

Di banyak negara type ini banyak diterapkan, sehingga ada bekas istana, bekas rumah-rumah tua, bekas kantor dan lain-lain dikonversikan jadi Youth Hostel. Kesulitan yang nyata dari konversi ini seringkali terletak pada jumlah anggaran yang diperlukan untuk merubah dan menyesuaikan dengan tempat dan persyaratan Youth Hostel

3) *Bangunan yang memang didesain dan dibangun untuk keperluan Youth Hostel.*

Dari sudut pandangan teknis, membangun gedung baru untuk Youth Hostel adalah cara yang terbaik sebab dapat direncanakan benar-benar sesuai dengan persyaratan yang diinginkan. Di negara-negara yang sedang berkembang atau didaerah-daerah terpencil dan daerah pegunungan, membangun Youth Hostel baru adalah pilihan yang tepat. Sebelum perencanaan dimulai lebih dahulu menetapkan besarnya Youth Hostel yang akan didirikan. Didalam merencanakan pembangunan Youth Hostel dapat memilih 3 type berdasarkan kapasitas daya tampungnya, ketiga type tersebut adalah :

- a. Type besar (type A) dengan kapasitas daya tampung minimal 100 orang.
- b. Type menengah (type B) dengan kapasitas daya tampung 50-100 orang.
- c. Type kecil (type C) dengan kapasitas daya tampung \pm 50 orang.

3.3. PROSPEK DAN PERANAN YOUTH HOSTEL DIMASA DEPAN

3.3.1. Prospek Youth Hostel

Prospek perkembangan Youth Hostel dimasa depan berkaitan erat dengan perkembangan wisata remaja. Youth Hostel tidak akan mempunyai prospek yang bagus apabila wisata remaja tidak berkembang, sebaliknya kalau wisata remaja berkembang pesat tentu membutuhkan Youth Hostel yang banyak.

Kebutuhan akan adanya Youth Hostel bukan karena semata-mata fasilitasnya yang murah, tetapi ia merupakan fasilitas yang sangat cocok bagi wisata remaja.

Nilai kegiatan wisata bagi pemuda tidak hanya mengisi waktu dan berhura-hura, tetapi juga mengandung fungsi edukatif, merangsang tumbuhnya solidaritas sosial, mengembangkan personality yang kreatif dan mandiri serta wawasan yang lebih luas. Proses perkembangan nilai-nilai itu didukung dengan baiknya oleh kondisi Youth Hostel.

Beberapa kecenderungan yang berkembang akhir-akhir ini, yang dapat dijadikan patokan melihat perkembangan wisata remaja masa depan ialah :

- 1) Tumbuhnya kesadaran berwisata dikalangan generasi muda cukup besar. Hal ini tergambar dari lahirnya organisasi atau kelompok pencinta alam, kelompok wisatawan muda, organisasi pemuda dan remaja yang berwawasan lingkungan hidup di hampir seluruh sekolah atau perguruan tinggi. Secara rutin mereka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan wisata.
- 2) Ditetapkannya pariwisata sebagai suatu sumber program pemerintah yang sangat penting, walaupun titik berat dari program ini adalah menarik sebanyak-banyaknya wisatawan mancanegara untuk berkunjung kesini, namun dari target tersebut ada sejumlah wisatawan muda yang juga akan berkunjung.
- 3) Kondisi perekonomian masyarakat yang makin meningkat disertai sarana perhubungan yang makin lancar memberikan peluang yang cukup besar untuk pemenuhan hasrat generasi muda menyelenggarakan kegiatan wisata dan mengenal daerah lain, masyarakat lain dan budaya lain. Lalu lintas wisatawan muda antar propinsi akan lebih mudah dan lancar.

Perhatian pemerintah yang makin lama makin besar didalam memajukan wisata remaja dan pengembangannya. Depparpostel, Kantor Menpora, dan Depdibud juga mempunyai program-program tentang pelaksanaan wisata remaja. Dari berbagai kecenderungan tersebut diatas, memberikan gambaran yang optimis kepada kita akan makin meningkatnya kegiatan wisata remaja baik didalam negeri maupun antar negara.

3.3.2 Peranan, Tugas dan Fungsi Youth Hostel

Youth Hostel bertujuan menunjang kegiatan pariwisata pemuda dengan berbagai fasilitas yang diperlukan, terutama fasilitas penginapan.

Mengingat tujuan tersebut maka Youth Hostel merupakan salah satu unsur penunjang utama bagi kegiatan pariwisata pemuda, sebagai sarana pembinaan generasi muda, sebagai sarana menggalang kerja sama dan sebagainya, bahkan sangat perlu untuk dikembangkan sebagai sarana rekreasi dan edukasi yang tidak lepas dari kegiatan pariwisata pemuda.

Untuk tercapainya tujuan tersebut diatas, Youth Hostel mempunyai tugas menyediakan berbagai fasilitas, terutama fasilitas penginapan dan pelayanan kepada para pemuda dalam rangka kegiatan wisata remaja. Untuk melaksanakan tugas tersebut diatas, Youth Hostel mempunyai fungsi :

- 1) Menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan.
- 2) Menyediakan fasilitas dan pelayanan makan dan minum.
- 3) Memberikan bahan-bahan informasi tentang obyek-obyek wisata serta jenis dan jadwal sarana angkutan.
- 4) Membantu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan wisata remaja.
- 5) Menyediakan fasilitas dan pelayanan lainnya, seperti fasilitas olahraga, ruang baca, ruang serba guna dan sebagainya termasuk juga sarana komunikasi.

- 6) Mengadakan hubungan kerjasama dengan berbagai badan atau unsur kepariwisataan lainnya dan dengan berbagai badan atau organisasi kepemudaan.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsinya tersebut diatas, Youth Hostel dapat berperan secara aktif. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan Youth Hostel dalam rangka membantu penyelenggaraan kegiatan wisata remaja antara lain :

- 1) Memberikan penyuluhan mengenai obyek-obyek wisata disekitarnya.
- 2) Mengatur penyelenggaraan program wisata.
- 3) Mengusahakan alat angkutan untuk ke obyek wisata
- 4) Menyiapkan pramuwisata bagi pemuda.
- 5) Menghubungi Youth Hostel lain atau fasilitas penginapan lain, untuk kelanjutan wisata remaja ke daerah lain.
- 6) Mengatur pertemuan seperti, malam gembira, pertandingan persahabatan dan sebagainya antar rombongan-rombongan wisata yang berbeda yang kebetulan menginap pada waktu yang bersamaan.

Melihat tujuan, tugas dan fungsi Youth Hostel seperti yang tersebut diatas, maka Youth Hostel dapat merupakan lembaga yang tidak sekedar menyediakan fasilitas akomodasi penginapan dan penunjangnya, namun juga merupakan lembaga wisata remaja yang dapat merencanakan Program Wisata Remaja.

3.3.3. Tuntutan Akan Youth Hostel

Tidak dapat disangkal lagi bahwa dimasa depan kita tidak hanya dituntut menyediakan Youth Hostel dengan jumlah yang cukup, tetapi juga dalam kualitas yang standard.

TABEL 3.1
BANYAKNYA WISATAWAN KE YOGYAKARTA
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR 15-24

JENIS	1991	1992	1993	1994	1995
WISMAN	21.945	20.995	27.773	31.207	34.641
WISNUS	122.520	139.745	152.094	159.560	179.988
JUMLAH	144.465	160.740	179.867	190.761	214.629

Sumber : Diolah Dari Data Deparpostel, 1993

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 1995 wisatawan remaja, baik yang mancanegara maupun yang nusantara adalah sebesar 214.629 orang, sedangkan jumlah Youth Hostel yang ada di Yogyakarta saat ini berjumlah 4 buah dengan daya tampung \pm 400 orang. Dari situ dapat diketahui bahwa keberadaan Youth Hostel di Yogyakarta benar-benar sangat dibutuhkan. International Youth Hostel Federation yang berkedudukan di Inggris menetapkan beberapa persyaratan standar minimum wajib yaitu sebagai berikut :

- a) Supervisi dilakukan oleh warden atau seorang dewasa yang ditunjuk untuk itu dan bertanggung jawab kepada keberadaan pengunjung yang menggunakan Youth Hostel.
- b) Pemisahan antara asrama bagi lelaki dan perempuan dengan pintu masuk yang berlaianan.
- c) Tersedianya dapur dan peralatan yang memadai dan bersih.
- d) Ada ruang bersama dan ruangan umum tempat pertemuan dan berbagai kegiatan pemuda dan remaja.
- e) Instalasi sanitary yang terpisah dalam jumlah yang sesuai dengan kapasitas.

3.3.4. Kelembagaan Youth Hostel

Youth Hostel sebagai fasilitas akomodasi bagi kegiatan wisata remaja merupakan lembaga yang berbentuk penginapan, yang mengkhususkan pelayanan



pada remaja. Didalam penginapan tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk menunjang tercapainya tujuan wisata remaja, selaras dengan tujuan, tugas dan fungsi pondok pemuda itu sendiri. Lembaga penginapan itu juga berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan generasi muda, sarana untuk melatih hidup berkelompok bagi pemuda dan saran untuk melatih kerja sama antar pemuda.

Sebagai lembaga penginapan, Youth Hostel mempunyai sistem pengelolaan yang tidak jauh berbeda dengan bentuk lembaga penginapan lain, namun karena juga berfungsi sebagai sarana pembinaan generasi muda, maka memiliki beberapa kekhususan pengelolaan yang barangkali tidak terdapat / tidak diperlukan bagi bentuk lembaga penginapan lain.

Dalam penyelenggaraan Youth Hostel, pengelolaan didasarkan atas asas kekeluargaan, hal ini penting mengingat sifat fasilitas akomodasi ini bukan merupakan bentuk usaha komersial semata, tetapi juga diarahkan pada tujuan pembinaan generasi muda. Disamping itu suasana kekeluargaan harus selalu diciptakan agar supaya terjadi hubungann yang serasi antara pemuda dan Youth Hostel. Oleh karenanya diperlukan ada semacam tuan rumah yang tinggal dilingkungan Youth Hostel, yang bertugas memberikan bimbingan dan pengawasan serta pelayanan kepada pemuda sebagai tamu yang menginap. Pengawasan dan bimbingan dilakukan dengan sikap kekeluargaan yang akrab. Sebagai tuan rumah ini sebaiknya dilakukan oleh keluarga karyawan yang dianggap arif bijaksana yang tinggal di lingkungan Youth Hostel.

Walaupun dalam rombongan wisata remaja ini ada pembinannya / pimpinan rombongan, namun untuk menjalin hubungan kekeluargaan antara pemuda dan Youth Hostel, perlu adanya bimbingan dan pengawasan secara

kekeluargaan oleh Youth Hostel, sehingga peran keluarga karyawan sebagai tuan rumah tersebut sangat penting.

Sebagai fasilitas pelayanan bagi pemuda dalam rangka kegiatan wisata remaja, selain memberikan fasilitas penginapan dan penunjang lain, perlu didukung dengan bidang-bidang pelayanan pengelolaan yang terpadu. Pelayanan dan pengelolaan tersebut meliputi : pelayanan informasi, pelayanan administrasi, pelayanan tata boga (food and beverage), pelayanan tata graha.

3.3.5. Organisasi dan Tata Kerja Pengelolaan

Untuk dapat memberikan pelayanan seperti yang tersebut di atas, maka organisasi Youth Hostel meliputi bidang-bidang :

1. Pimpinan
2. Administrasi dan Bagian Umum
3. Keuangan
4. Pemasaran dan Program
5. Pelayanan Kantor Depan
6. Pelayanan Tata Graha
7. Pelayanan Tata Boga

Adanya bidang-bidang tersebut pada dasarnya bukan berarti bahwa setiap bidang kegiatan harus ada unit organisasinya tersendiri (terdiri dari kepala dan staf), namun setidaknya setiap bidang kegiatan tersebut ada penanggung jawabnya. Hal ini mengingat bahwa struktur organisasi dan tata kerja suatu Youth Hostel sangat tergantung pada kebutuhan dan perkembangannya.(lihat gambar 3.1).

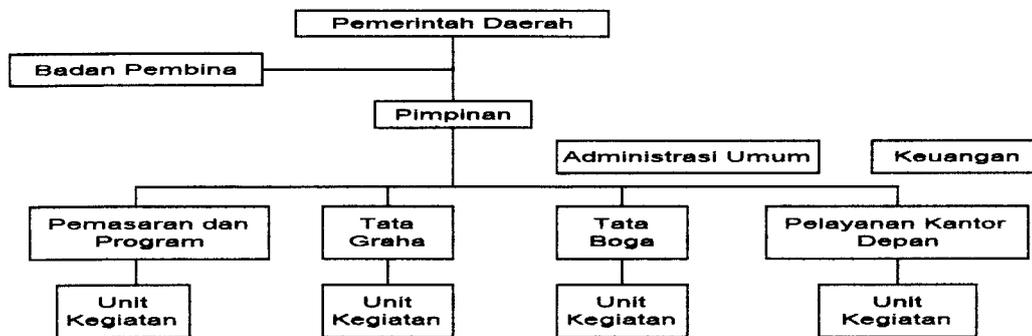
Adapun fungsi dari bidang kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Youth Hostel, pada dasarnya berfungsi sebagai pengelola operasional yang bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional

sehari-hari dalam menyelenggarakan Youth Hostel serta bertanggung jawab terhadap pemilik, bila Youth Hostel tersebut milik suatu badan ataupun perseorangan yang semua operasionalnya dipisahkan dengan pengelola.

2. Bidang Administrasi dan Umum, meliputi :
 - a. Pekerjaan surat-menyurat.
 - b. Penggandaan dan pencetakan
 - c. Penyusunan arsip dan dokumentasi
 - d. Penyusunan data statistik
 - e. Administrasi data kepegawaian
 - f. Pengaturan keamanan dan pengawasan.
 - g. Administrasi dan perawatan sarana dan prasarana.
3. Bidang Keuangan
 - a. Administrasi keuangan.
 - b. Penyimpanan uang dan kertas berharga lainnya.
 - c. Penyimpanan bahan penyusunan rencana anggaran belanja.
4. Bidang Pemasaran dan Program.
 - a. Pengadaan bahan promosi
 - b. Pelaksanaan kegiatan promosi
 - c. Pengadaan dan penyebaran bahan-bahan informasi mengenai obyek-obyek wisata yang ada di sekitar Youth Hostel
 - d. Mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang mendukung / terkait.
 - e. Penyiapan program kegiatan wisata.
5. Bidang Pelayanan Kantor Penerima (front Office)
 - a. Pelayanan pemesanan ruang penginapan dan pengaturan penempatan

- b. Pelayanan penerimaan penginap (tamu).
 - c. Pelayanan pengurusan barang-barang penginap.
 - d. Penanganan pembayaran rekening penginap dan tagihan-tagihan lainnya.
 - e. Penanganan surat-surat dan informasi yang bersangkutan dengan para penginap.
 - f. Pengadministrasian penginap dan fasilitas serta jasa lainnya.
6. Bidang Tata Graha.
- a. Pengaturan dan memperlengkapi ruang penginapan dan ruang umum (lobby, ruang serba guna dan sebagainya).
 - b. Penyediaan perlengkapan untuk ruang penginapan dan ruang umum.
 - c. Pengaturan penggunaan fasilitas dan pelayanan lainnya.
 - d. Pemeliharaan kebersihan dan keamanan ruang penginapan dan ruang umum.
7. Bidang Pelayanan Tata Boga
- a. Penerimaan pesanan makanan dan minuman.
 - b. Pengadaan makanan dan minuman.
 - c. Pengaturan dan penyajian makanan dan minuman.



GAMBAR 3.1. STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN YOUTH HOSTEL

BAB IV

YOUTH HOSTEL SEBAGAI FASILITAS AKOMODASI WISATA REMAJA DI YOGYAKARTA

4.1. KUNJUNGAN WISATA DAN KEBUTUHAN FASILITAS

4.1.1. Keadaan Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keadaan wisatawan di Yogyakarta seperti juga didaerah-daerah lainnya selalu hampir sama, yaitu ada bulan-bulan sepi dan ada bulan-bulan ramai. Bulan-bulan ramai menurut para pengusaha hotel yaitu Bulan Juni, Juli, Agustus dan Bulan Desember, dan hal ini juga didukung oleh data yang dikeluarkan Deparpostel, seperti terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

TABEL 4.1
PERKEMBANGAN TINGKAT HUNIAN KAMAR PADA HOTEL MELATI
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BULAN	1991	1992	1993	1994	1995
JANUARI	32,37	32,37	32,89	44,87	34,40
PEBRUARI	36,58	36,58	36,66	45,30	37,10
MARET	31,50	31,50	31,57	41,22	36,50
APRIL	34,04	34,04	34,03	44,05	35,03
MEI	32,04	32,04	32,04	44,34	34,03
JUNI	39,53	39,53	39,59	47,42	39,93
JULI	41,28	41,28	41,32	46,55	43,50
AGUSTUS	40,96	40,96	41,01	46,56	42,08
SEPTEMBER	34,00	34,00	33,94	44,23	34,46
OKTOBER	30,11	30,11	31,83	39,81	32,11
NOVEMBER	32,95	32,95	32,06	41,34	32,22
DESEMBER	40,84	40,84	40,93	46,74	41,71
JUMLAH	35,53	35,53	35,68	44,97	36,93

Sumber : *Diparda Tingkat I DIY, 1995*

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei dengan menggunakan kuisioner, maka diketahui bahwa wisatawan usia muda baik dari mancanegara maupun nusantara selalu menggunakan hotel dari jenis melati, bahkan yang paling

sering digunakan adalah hotel melati dengan tingkatan yang paling bawah yaitu hotel melati dengan bintang satu, hotel-hotel ini terletak di Daerah Sosrowijayan dan Prawirotaman.

4.1.2. Kebutuhan Kapasitas Youth Hostel.

Jumlah wisatawan muda yang akan diwadahi, dibatasi hingga tahun 2006 (sampai sepuluh tahun mendatang). Menurut proyeksi jumlah wisatawan usia muda, baik yang mancanegara maupun yang nusantara, yang masuk ke Kota Yogyakarta pada tahun 2006 nanti adalah ± 482.977 orang, jika jumlah hari pada satu tahun rata-rata 365 hari, maka jumlah pengunjung tiap hari pada tahun 2006 adalah :

$$\frac{482.977}{365} = 1323 \text{ orang}$$

Setelah dikurangi dengan daya tampung Youth Hostel-Youth Hostel yang sudah ada yang berjumlah 4 buah dengan daya tampung sekitar 400 orang, maka sisanya ± 900 orang. Dengan mempertimbangkan pada :

- 1) Kemudahan pengelolaan, pembinaan dan bimbingan pada pemuda.
- 2) Daya tampung / kapasitas Youth Hostel dikota-kota lain yang berkisar antara 200-500 orang dianggap optimum, maka kapasitas Youth Hostel direncanakan sekitar 400 orang atau ± 40 % dari jumlah wisatawan yang harus diwadahi, sehingga pada hakekatnya masih diperlukan beberapa Youth Hostel lain.

4.1.3. Kebutuhan Fasilitas

Seperti diketahui esensi dari Youth Hostel sama seperti fasilitas-fasilitas akomodasi yang lain, yaitu sebagai tempat istirahat. Dan sebagai layaknya sebuah tempat istirahat, maka fasilitas utama yang harus ada yaitu kamar tidur. Tapi

sebelum sampai kepada fasilitas yang disediakan, maka harus diketahui terlebih dahulu mengenai pengguna atau pelakunya.

4.1.3.1. *Pelaku dan Kegiatan*

Berdasarkan pengelompokan pelaku / pengguna, maka didapat kegiatan-kegiatannya sebagai berikut :

a) Pemuda (tamu yang menginap)

- *Kegiatan Utama*

Menginap, dengan kegiatan-kegiatan mendaftar, tidur / istirahat, Km/Wc, makan dan minum. Kegiatan-kegiatan ini berorientasi pada pemulihan kesegaran jasmani dan rokhani untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan berikutnya dengan baik.

Pengembangan Kerja Sama, kegiatan ini berorientasi pada tujuan meningkatkan / menggalang kerja sama antar pemuda, melalui aspek rekreasi, edukasi dan pengisian waktu luang dengan berbagai kegiatan ; ceramah, diskusi, sarasehan, keputakaan, informasi wisata, pertunjukkan, olah raga, dan lain-lain. Sifat kegiatan ini informal dan relaks. Suasana kegiatan rekreatif dan akrab.

- *Kegiatan Pelayanan.*

Makan dan minum, penyimpanan barang-barang perlengkapan perjalanan, parkir kendaraan, mencuci peralatan dan lain-lain.

b) Tamu / pengunjung yang tidak menginap

- Mencari informasi
- Mengunjungi salah seorang / kelompok pemuda yang sedang menginap.
- Olah raga / pertandingan persahabatan.
- Menghadiri pertemuan ilmiah (diskusi, ceramah, seminar dsb.nya).

c) Karyawan

- *Kegiatan Pelayanan*

Pelayanan informasi, pelayanan administrasi, umum dan keuangan, pelayanan tata boga, pelayanan tata graha.

- *Kegiatan pengawasan / pembinaan*

Pergudangan, keamanan, penyusunan program dan pelaksanaan.

d) Pembina / karyawan sebagai tuan rumah yang tinggal dilingkungan pondok.

Pengawasan dan bimbingan, pelayanan tata graha dan tata boga.

4.1.3.2. *Perilaku Pemakai*

Pembahasan perilaku disini hanya dikhususkan pada perilaku pemakai utamanya saja, yang dalam hal ini adalah para remaja.

Ada beberapa hal yang berkenaan dengan ciri-ciri ataupun perilaku remaja, yaitu¹ :

- a) Kegelisahan, yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja, banyak macam keinginan, ingin mencari pengalaman.
- b) Pertentangan, pertentangan yang terjadi menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain.
- c) Berkeinginan besar mencoba segala yang belum diketahuinya.
- d) Keinginan menjelajah ke alam sekitar.
- e) Mengkayal dan berfantasi.
- f) Aktifitas berkelompok, antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul tantangan.

¹ Psikologi Remaja, Dr. Singgih P. Gunarso, Drs. Ny. Singgih P. Gunarso, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991

Selain itu ada beberapa ciri-ciri mengenai remaja atau apa yang harus ada pada remaja. Pendapat Erik H. Erikson², dalam bukunya beliau mengatakan bahwa pada usia remaja terdapat tanda-tanda atau ciri-ciri yang mencerminkan perilaku remaja yaitu :

- a) Identitas ego, perspektif sementara.
- b) Yakin diri, berani mencoba peran, mau mempelajari sesuatu yang baru.
- c) Keakraban, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, hubungan dengan lawan jenis.
- d) Generatifitas, produktif dan kreatif bagi diri sendiri dan orang lain.
- e) Integritas, menghargai kontinuitas masa lampau, sekarang dan yang akan datang.

Selain itu ada pendapat lain mengenai ciri-ciri remaja yaitu³ :

- a) Stabil
- b) Realistis
- c) Tenang
- d) Dapat menyesuaikan diri.

Dari beberapa pendapat-pendapat diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa perilaku remaja kebanyakan adalah sebagai berikut ini :

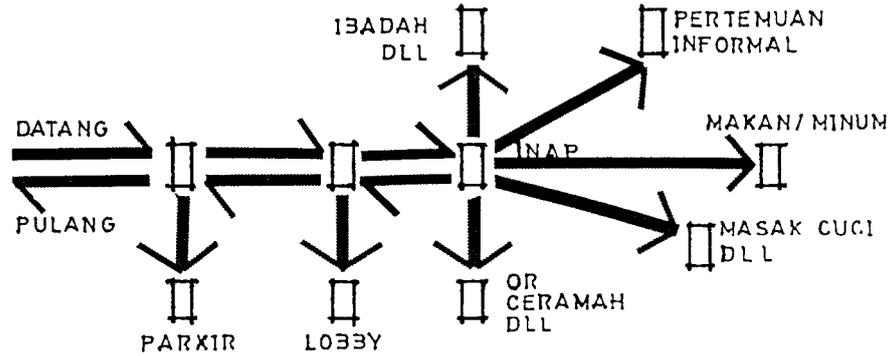
- a) Keinginan menjelajah alam sekitar
- b) Aktifitas berkelompok
- c) Keakraban
- d) Produktif dan kreatif
- e) Tidak terikat, dan
- f) Stabil

² Erik H. Erikson, Terjemahan dan Pendahuluan Agus Cremers, Identitas Dan Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai I, Gramedia, Jakarta, 1989.

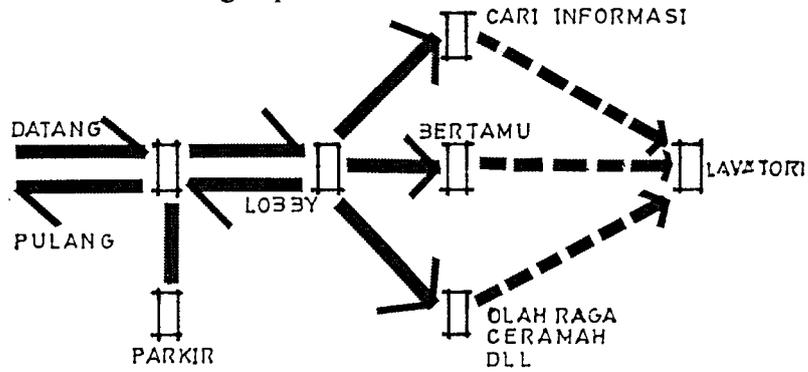
³ Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.

4.1.3.3. Konfigurasi Kegiatan

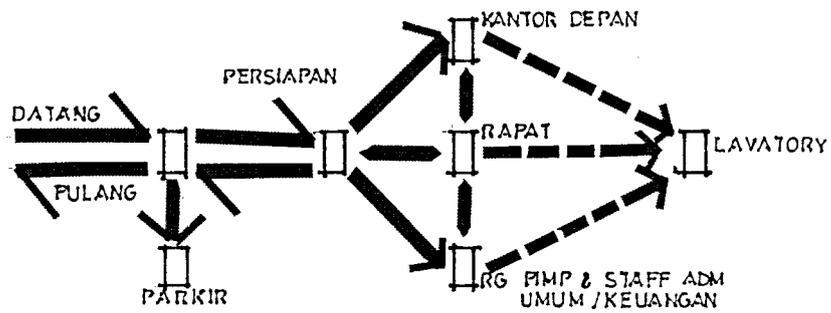
a. Pemuda (tamu yang menginap)



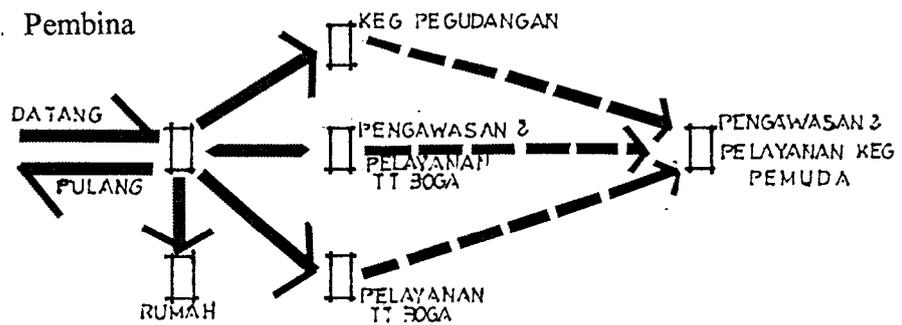
b. Tamu tidak menginap



c. Karyawan



d. Pembina



4.1.3.4. Pengelompokan Kegiatan

Untuk memudahkan dalam memenuhi kebutuhan akan fasilitas / ruang-ruang dalam Youth Hostel, maka perlu adanya pengelompokan kegiatan sebagai berikut :

1. Kelompok kegiatan penerima, antara lain
 - Parkir
 - Hall penerima
 - Plaza.
2. Kelompok kegiatan utama,
 - a. Menginap
 - Tidur
 - km/wc
 - makan/minum
 - istirahat duduk-duduk.
 - b. Pengembangan kerja sama
 - pertunjukkan seni budaya
 - ceramah
 - olah raga.
 - diskusi informal
 - informasi wisata dan sebagainya.
3. Kelompok kegiatan pengelola/penunjang antara lain
 - pelayanan kantor depan, pelayanan tata boga,
 - pelayanan administrasi, umum, keuangan,
 - pelayanan pimpinan dan staf,

- pelayanan kerumahtanggaan,
- pelayanan pergudangan.

4.1.3.5. *Jenis Fasilitas dan Macam Ruang Yang Dibutuhkan*

Berdasarkan kelompok pemakainya yang membutuhkan dan macam kegiatan yang hendak diwadahi, maka diketahui bahwa fasilitas yang dibutuhkan dalam Youth Hostel tidak sekedar sebagai penginapan, tetapi juga sebagai sarana rekreasi dan pembinaan generasi muda, sehingga dibutuhkan berbagai fasilitas untuk mendukung tercapainya tujuan wisata pemuda. Fasilitas tersebut meliputi :

1. **Fasilitas kegiatan penerima.** Fasilitas ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan umum sebelum orang terlibat lebih jauh ke dalam Youth Hostel, juga sebagai penghubung dengan kegiatan diluar. Oleh karenanya dituntut untuk mudah ditemukan, menarik perhatian dan rekreatif. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas parkir dan plaza.

Macam ruang yang dibutuhkan ialah ruang parkir umum, ruang penerima dan plaza.

2. **Fasilitas kegiatan utama.** Fasilitas ini merupakan fasilitas yang utama didalam sebuah Youth Hostel. Fasilitas ini dibagi dua jenis yaitu :
 - a. Penginapan, Youth Hostel adalah salah satu jenis penginapan yang khusus untuk pemuda, maka termasuk fasilitas utamanya ialah : fasilitas istirahat, fasilitas makan, Km/Wc.
 - b. Kegiatan pengembangan kerja sama. Fasilitas ini terutama diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan Youth Hostel, selain sebagai penginapan juga sebagai sarana rekreasi, edukasi dan untuk menciptakan suasana kerja

sama yang akrab antar penghuni berupa, fasilitas untuk pertemuan formal, dan fasilitas pertemuan informal yang dinamis.

Macam ruang yang dibutuhkan ialah ruang tidur pemuda, ruang tidur pembina, ruang makan bersama, ruang serba guna, ruang olah raga (in door dan out door) ruang pertemuan informal (lobby, taman, hall), ruang baca.

3. **Fasilitas kegiatan pengelolaan / penunjang**, fasilitas ini merupakan fasilitas yang disediakan untuk kelancaran operasional Youth Hostel. Fasilitas ini meliputi, fasilitas pelayanan kantor depan, tata boga, administrasi umum dan keuangan, pimpinan dan staf, kerumahtanggaan, pergudangan dan pemasaran.

Macam ruang yang dibutuhkan ialah, ruang pelayanan kantor depan, ruang tata graha, ruang tata boga, ruang administrasi umum dan keuangan, ruang pimpinan dan staf, dan ruang jaga.

4. **Fasilitas kegiatan pelayanan**. Fasilitas ini meliputi fasilitas memasak, mencuci, ibadah.

Macam ruang yang dibutuhkan ialah, ruang cuci pakaian, ruang jemur, ruang seterika, rumah ibadah (musholla), dapur dan gudang

4.1.3.6. Fasilitas Penunjang / Tambahan

Sebagai akibat tuntutan perkembangan kegiatan , maka Youth Hostel selain sebagai sarana penunjang pariwisata juga sekaligus sebagai sarana wisata. Berdasarkan data hasil kuisisioner yang dilakukan pada wisatawan usia muda di Yogyakarta, maka didapat prosentase permintaan tiap jenis fasilitas seperti pada tabel 4.2 dibawah ini :

TABEL 4.2
JENIS FASILITAS TAMBAHAN PADA YOUTH HOSTEL

JENIS FASILITAS	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	%
KARAOKE	-	10	10	20 %
DISKO	-	2	2	4 %
PUB	-	2	2	4 %
FITNES	-	3	3	6 %
KOLAM RENANG	13	9	22	44 %
BILLIARD	-	6	6	12 %
RUANG DISKUSI	4	2	6	12 %
TRAVEL AGENT	9	6	15	30 %
RESTORAN	15	23	38	76 %
SOUVENIR	6	9	15	30 %
RUANG PERTEMUAN	6	3	9	18 %

Sumber ; *Analisa kuisisioner*

Berdasarkan pada tabel diatas maka fasilitas yang akan direncanakan adalah fasilitas yang mempunyai kriteria-kriteria seperti berikut yaitu, mempunyai unsur pendidikan, olah raga, rekreasi dan pembinaan serta dipergunakan secara massal dan juga tidak ada pengaruh buruk pada remaja, hal ini dianalisa berdasarkan perilaku dan sifat-sifat remaja diatas, juga berdasarkan banyaknya persentase permintaan, dalam hal ini diambil batas minimal 20 %. Berdasarkan tabel diatas dan kriteria-kriteria tersebut, maka fasilitas yang akan direncanakan adalah : karaoke, ruang diskusi, ruang pertemuan, kolam renang, travel agent, restaurant dan souvenir.

- a) Kolam Renang, Dalam merencanakan kolam renang, luas yang cukup diperlukan disekitar kolam, tidak hanya memberikan martabat keberadaan dan lokasinya tetapi juga untuk memberikan pembatas terhadap penginapan dan jalan yang berdekatan. Lokasi kolam harus berada di dekat jalan utama, karena juga dipergunakan oleh umum. Kolam tidak boleh diletakkan dititik ketinggian yang rendah, juga tidak boleh dekat pohon yang berdaun lebat

- b) Restaurant atau Rumah Makan, direncanakan sesuai dengan selera anak muda, suasana dibuat akrab dan santai
- c) Travel Agent. Travel Agent disini dikhususkan untuk melayani wisata remaja
- d) Souvenir, pengadaan souvenir dikhususkan pada souvenir yang bersentuhan dengan dunia remaja / anak muda.
- e) Karaoke, pengadaan fasilitas karaoke ini selain untuk menyalurkan kreatifitas remaja, juga untuk memberikan kebebasan kepada remaja, karena dengan menyanyi remaja bebas melepaskan jiwa dan kayalannya, ruangnya bisa digabungkan dengan ruang serba guna.
- f) Ruang diskusi, bisa disatukan dengan ruang serba guna, karena dapat menampung banyak pemakai.

4.2. KEBUTUHAN SITE DITINJAU DARI PERILAKU PEMAKAINYA

Keputusan dimana suatu Youth Hostel didirikan adalah suatu tahap yang sangat penting di dalam proses perencanaan dan pembangunannya. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah keputusan serta kompromi supaya mencapai solusi yang menyeluruh dan tepat. Dalam menentukan lokasi Youth Hostel di Yogyakarta perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) *Sarana Transportasi*. Lokasi Youth Hostel hendaknya strategis dalam arti mudah dicapai oleh kendaraan umum, terutama kendaraan umum roda empat.
- 2) *Lingkungan*. Lingkungan Youth Hostel hendaknya bebas dari kebisingan, bau tidak enak, debu dan polusi industri. Jauh dari gangguan rokhaniah, seperti daerah rawan kejahatan dan kesusilaan.
- 3) *Fasilitas Air*. Lokasi Youth Hostel hendaknya dekat / mudah mendapatkan air bersih, baik dari jaringan PAM, maupun dari sumber air yang digali.

- 4) *Kedudukan Terhadap Obyek-Obyek Wisata.* Lokasi Youth Hostel strategis terhadap obyek wisata, dalam arti mudah menjangkau obyek-obyek wisata di sekitarnya. Lokasi yang dapat menjangkau obyek wisata akan lebih menguntungkan karena sekurang-kurangnya dapat menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama.
- 5) *Harga Tanah dan Kesesuaian Dengan Master Plan.* Lokasi Youth Hostel dimungkinkan masih merupakan daerah yang harga tanahnya relatif murah, hal ini perlu untuk menekan biaya investasi. Dan juga letaknya sesuai dengan Master Plan yang ada.

Selain pertimbangan terhadap hal-hal diatas, pemilihan lokasi Youth Hostel juga dilihat dari kepentingan para pemakainya, yang dalam hal ini para remaja. Berdasarkan data hasil kuisisioner yang telah dirangkum dalam bentuk tabel, maka persentase lokasi yang diinginkan adalah seperti pada tabel 4.3 sebagai berikut :

TABEL 4.3
LETAK LOKASI YOUTH HOSTEL

LOKASI	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	%
DEKAT PUSAT KOTA	18	20	38	76 %
TEPI JALAN UMUM	3	3	6	12 %
DEKAT DAERAH WISATA	7	3	10	20 %
LUAR KOTA	-	-	-	-

Sumber : Analisa Kuisisioner

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keinginan terbesar dari para calon penggunanya, yang dalam hal ini diwakili oleh para remaja, mengenai letak Youth Hostel adalah terletak di daerah dekat pusat kota.

Sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut maka perlu dibahas mengenai kondisi fisik Yogyakarta yang mempunyai kaitan terhadap pemilihan lokasi.

1. Transportasi. Dari peta transportasi terlihat jalur transportasi lokal, jalur transportasi antar kota dan terminal transportasi masa lokal dan regional. (*Lamp. Peta 1*)
2. Tata Guna Tanah, penggunaan tanah Kodya Yogyakarta terdiri atas, daerah perdagangan, daerah perumahan, daerah antik, daerah industri, dan daerah hijau (kampus). (*Lamp. Peta 2*)
3. Potensi Karakteristik, Yogyakarta memiliki kawasan-kawasan yang mempunyai karakteristik tertentu seperti, kawasan Malioboro, kawasan Kraton, kawasan Kridosono, kawasan Mandalakrida, dan kawasan Gajah Mada. (*Lamp. Peta 3*)
4. Obyek Wisata, obyek wisata di Yogyakarta tersebar di berbagai tempat dengan radius kurang lebih 60 km dari pusat kota. (*Lamp. Peta 4*)

4.3. TATA RUANG DALAM

Analisa tata ruang dalam disini berkaitan dengan fungsinya sebagai sarana akomodasi dan sarana wisata, dimana syarat-syarat sebuah ruang kegiatan yang diperlukan merupakan pertimbangan khusus.

4.3.1. *Kualitas Ruang*

Yaitu analisa kualitas ruang dalam kaitannya dengan sifat dan tuntutan yang ada pada sifat kegiatannya. Hal ini terjadi pada penginap, pengelola dan fasilitas yang disediakan. Sebagai fasilitas akomodasi bagi pemuda, ruang-ruang dalam Youth Hostel dituntut untuk dapat menciptakan suasana kerja sama antar penghuni / antar pemuda yang kebetulan bersamaan menggunakan fasilitas akomodasi tersebut. Sedangkan sebagai sarana untuk pengembangan dan pembinaan generasi muda, Youth Hostel dituntut untuk dapat mengembangkan potensinya, tetapi juga harus dapat memupuk sikap mandiri dan bertanggung jawab.

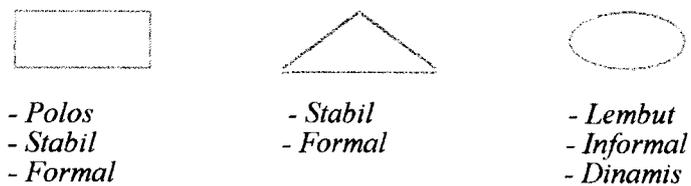
4.3.1.1. Suasana Ruang dan Perilaku.

Suasana ruang dalam selain ditentukan oleh pencahayaan, penghawaan, penyelesaian akustikal juga ditentukan oleh penyelesaian elemen-elemen pembentuk ruang yang dapat memberikan ekspresi visual. Selain itu pengaturan suasana ruang juga ditentukan oleh perilaku pemakainya.

Ekspresi visual ini dapat diciptakan oleh ; bentuk bidang, tekstur / ornamen dan warna dari elemen-elemen pembentuk ruang, yaitu, lantai, dinding, plafond dan perabot lain. Kesan yang diciptakan oleh bentuk bidang, tekstur / ornamen dan warna akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyelesaian lantai, dinding dan plafond sesuai dengan karakter kegiatan

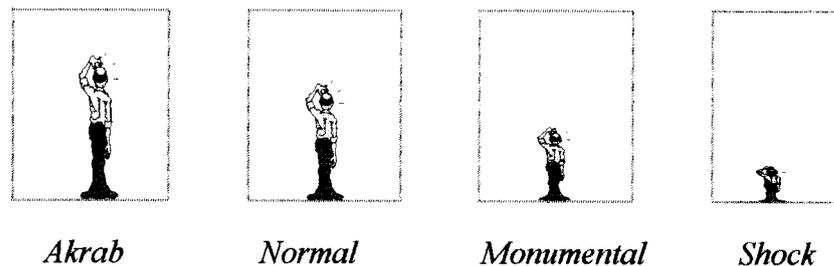
Dalam Youth Hostel suasana ruang dituntut untuk dapat menciptakan pengendoran syaraf, keriangn, dan suasana rekreatif lain. Pengendoran dicapai dengan penempatan elemen-elemen yang dapat menimbulkan keserasian dengan lingkungan sekitar, seperti keteraturan, kesederhanaan, penggunaan skala kecil, suara-suara yang menyenangkan dan lembut, suhu yang dapat diterima, bentuk-bentuk, garis-garis dan ruang-ruang yang mengalir lembut, kontras yang sedikit dan sebagainya.

- Wujud dasar ruang. Wujud dasar segi empat melambangkan kesan polos, berwibawa, formal, wujud dasar segi tiga memberikan karakter dinamis dan formal, dan wujud dasar bulat atau lingkaran memberi kesan lembut dan informal. Untuk memilih alternatif-alternatif tersebut digunakan kriteria-kriteria kesesuaian dengan karakter dan fungsi kegiatan, segi performance sesuai dengan karakter jiwa pemuda yang dinamis (lihat gambar 4.1a).



Gambar 4.1a. Wujud Dasar Ruang

- Skala, yang dimaksud disini adalah ukuran sebuah ruang, bangunan atau unsur bangunan secara relatif terhadap dimensi-dimensi dan proporsi-proporsi tubuh manusia (lihat gambar 4.1b)



Gambar 4.1b. Skala Ruang

- Tekstur, tekstur merupakan karakter suatu bentuk yang mempengaruhi perasaan, pada waktu meraba maupun intensitas refleksi cahaya yang menimbulkan permukaan bentuk tersebut. Tekstur selain mempunyai kualitas plastis dan ekspresif juga nilai dekoratif. Tekstur dapat menimbulkan kesan-kesan tertentu, seperti tekstur halus menimbulkan kesan lembut dan sebagainya.
- Warna, warna dapat menimbulkan emosi melalui pancaran yang dapat ditangkap mata yang merupakan ekspresi dari masing-masing warna yang dapat dikelompokkan , warna gelap memberi kesan berat, warna panas memberikan kesan agresif, merangsang, warna-warna dingin memberi kesan kalem, tenang, dan sejuk.

Secara terperinci perlu dibahas persyaratan masing-masing kelompok ruang sebagai berikut :

1. **Ruang penerima.** pada ruang penerima ini yang penting adalah adanya suasana menerima dan mengundang, letaknya mudah didapat dan menarik perhatian serta rekreatif. Skala ruang dibuat normal, dengan tekstur dan warna yang halus.
2. **Ruang penginapan (fasilitas kegiatan utama)**
 - *Ruang tidur pemuda*, ruang ini merupakan ruang untuk istirahat untuk itu skala ruang dibuat normal sehingga berkesan luas, tekstur dan warna dibuat yang lembut, penghawaan dan pencahayaan di buat dengan menggunakan bukaan dengan penerimaan tidak langsung. Fasilitas kamar yang harus ada adalah dipan / tempat tidur dan lemari tempat penyimpanan.
 - *Ruang tidur pembina*, ruang ini seperti juga ruang tidur pemuda sebagai tempat istirahat. Skala dibuat normal, dengan tekstur dan warna yang lembut, juga dengan bukaan-bukaan yang tidak langsung menerima cahaya matahari dan udara. Fasilitas kamar yang harus tersedia adalah dipan, lemari tempat penyimpanan, meja dan kursi tamu.
 - *Kamar mandi dan WC*, perlu penanganan khusus dalam hal penghawaan. Sehingga tidak mengganggu ruang yang lain skala sedikit diturunkan dari normal dengan tekstur dan warna yang lembut.
 - *Ruang makan bersama*, karena diperuntukkan bagi orang banyak, maka sirkulasi udara dibuat dengan bukaan-bukaan yang cukup, sehingga tidak berkesan sesak dan sumpek. Skala ruang dibuat diatas normal, sehingga mengesankan luas, tekstur dan warna dibuat yang lembut. Suasana ruang

makan diinginkan santai, akrab dan mendukung saling kenal. Untuk memberikan keleluasaan bergerak dan memberi kesan luas, maka perabot yang ada dibuat seminimal mungkin, yaitu kursi dan meja makan.

3. Fasilitas kegiatan pengembangan kerja sama. Fasilitas ini berupa ruang serba guna untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat formal, seperti ceramah, diskusi dan pertunjukkan seni budaya ataupun kegiatan olah raga. Kegiatan-kegiatan tersebut menuntut adanya kebebasan dan keleluasaan gerak kepada pemuda, kemudahan untuk saling kenal, sehingga secara fisik tidak perlu terlalu banyak pembatas yang bisa mengurangi keleluasaan gerak pemuda. Suasana ruang pertemuan dituntut untuk dapat memberikan suasana yang dinamis.

- *Ruang serba guna*, diperlukan untuk tempat berkumpul, pertunjukkan, ceramah dan olah raga (in door). Bukaan-bukaan dibuat cukup, sehingga aliran udara dapat mengalir lancar dan pencahayaan alami dapat cukup masuk ke dalam ruangan. Skala dibuat diatas normal, dengan tekstur dan warna yang kuat dan terang. Karena ruang ini berisi kegiatan yang cukup menimbulkan keramaian, maka perletakkannya perlu dijauhkan dari ruang-ruang tidur. Karena merupakan sebuah ruang yang dipakai untuk berbagai macam kegiatan, maka fasilitas atau perlengkapan ruang dibuat yang fleksibel, bisa dibongkar pasang dengan cepat. Fasilitas yang harus ada ialah meja dan kursi
- *Ruang binatu*, merupakan ruang bersama untuk mencuci dan seterika pakaian. Skala ruang dibuat akrab dengan bukaan-bukaan yang cukup dengan tekstur dan warna yang lembut.



- *Ruang olah raga*, fasilitas olah raga sangat diperlukan, selain sebagai sarana penunjang untuk menggalang kerja sama dan persahabatan antar penghuni, juga untuk mengisi waktu luang. Olah raga in door dapat ditampung di ruang serba guna, olah raga out door perlu disediakan wadah tersendiri. Suasana yang diinginkan adalah informal dan memberikan kesan rekreatif .
 - *Ruang pertemuan informal*, sesuai dengan sifat kegiatannya, ruang-ruang ini dituntut untuk bersuasana rekreatif, dinamis akrab dan sebanyak mungkin memanfaatkan potensi alam, sehingga menimbulkan rasa dekat dengan alam. Oleh karenanya perlu banyak ruang luar yang berupa taman terbuka dan alami dengan dilengkapi tempat duduk, sculpture dan elemen-elemen lain sehingga lebih romantik.
 - *Ruang baca*, sesuai dengan sifat dan kegiatannya, dituntut memberikan kenyamanan dengan penghawaan dan pencahayaan yang baik. Tapi dilain pihak perlu ketenangan, untuk itu pencahayaan dan penghawaan dibuat tidak langsung. Skala dibuat normal dengan tekstur dan warna yang lembut. Fasilitas ruang yang ada ialah meja, kursi dan rak buku.
4. **Fasilitas kegiatan pengelolaan (ruang perkantoran)**, untuk memenuhi tuntutan kemudahan dan kelancaran pelayanan terhadap pengunjung, kelancaran kerja kegiatan pengelolaan / perkantoran, maka ruang perkantoran dikelompokkan sebagai berikut :
- *Ruang kantor depan*, merupakan ruang penerima, skala ruang dibuat diatas normal, perabot diatur yang intim, sehingga mengesankan luas, lebih nyaman dan berskala manusia. Pembukaan-pembukaan dibuat lebih besar dari ruang lainnya sehingga mengesankan menerima, warna dan

tekstur dipakai yang lembut. Fasilitas yang harus ada ialah meja penerima tamu, rak tempat kunci-kunci kamar, meja kasir, rak arsip dan tempat penitipan barang.

- *Ruang pimpinan dan staf dan Ruang karyawan*, skala ruang dibuat normal, bukaan-bukaan dan penghawaan dibuat cukup dan tidak langsung, tekstur dan warna dipakai yang lembut dan halus. Fasilitas ruang yang ada ialah meja dan kursi kerja, meja dan kursi tamu, dan lemari arsip

5. **Ruang pelayanan tata graha**, meliputi :

- Rumah jaga, untuk tempat tinggal salah satu keluarga karyawan Youth Hostel sebagai tuan rumah dengan. Suasana rumah dibuat nyaman dengan bukaan-bukaan untuk penghawaan dan pencahayaan yang cukup. Skala ruang dibuat normal dengan tekstur dan warna yang lembut dan halus.
- Gudang, yang harus diperhatikan adalah faktor keamanan, baik aman terhadap bahaya hilang maupun terhadap bahaya kerusakan. Untuk itu perlu tata udara dan tata cahaya untuk mengurangi gangguan serangga dan proses kimiawi.

6. Fasilitas penunjang / tambahan, meliputi :

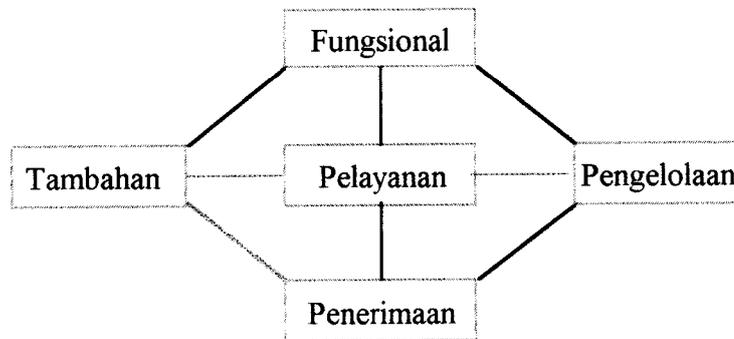
- Kolam renang, merupakan ruang terbuka, tekstur dibuat sedikit agak kasar untuk menghindari licin, warna dibuat yang lembut. Fasilitas dilengkapi papan luncur, papan loncat dan kursi taman.
- Restaurant, merupakan ruang bersama, suasana dibuat akrab dan santai tapi dengan bukaan-bukaan yang cukup banyak, selain mengesankan luas,

juga memberi kesan menerima, tekstur dan warna dibuat yang lembut. Fasilitas dilengkapi dengan meja dan kursi makan, meja saji, dan meja kasir

- Travel Agent dan Souvenir, suasana ruang dibuat nyaman mungkin dengan memberi kesan menerima, skala dibuat akrab. Fasilitas dilengkapi dengan meja dan kursi, rak pajang dan meja kasir.

4.3.1.2. Hubungan Ruang

Secara global hubungan ruang yang ada pada Youth Hostel adalah sebagai berikut (lihat gambar 4.1c).



Gambar 4.1c. Hubungan Ruang

Langsung

----- Tidak langsung

4.3.2. Tinjauan Besaran Ruang

Perhitungan besaran ruang dari tiap-tiap fasilitas pada Youth Hostel adalah sebagai berikut.

1. Ruang fasilitas penerima.

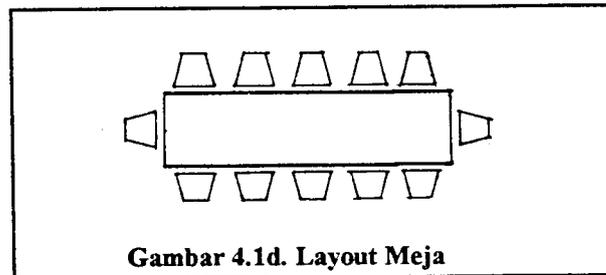
- Ruang Parkir
 - Jumlah pengunjung Youth Hostel pada waktu bersamaan adalah 400 orang

- Asumsi yang datang dengan bis 300 orang, dengan mobil 30 orang dan dengan motor 70 orang. 1 bis diperkirakan berisi 50 orang, 1 mobil 5 orang dan motor berisi dua orang.
- Asumsi 8 buah bis, 6 mobil, 35 motor.
- Parkir bus ; $2.6 \text{ m} \times 13.7 \text{ m} \times 8 = 284,96 \text{ m}^2$
- Parkir mobil ; $2.3 \text{ m} \times 5 \text{ m} \times 6 = 69 \text{ m}^2$
- Parkir motor ; $2 \text{ m} \times 35 = 70 \text{ m}^2$
- Luas keseluruhan = 424 m^2

2. Ruang fasilitas kegiatan utama.

- Ruang tidur kapasitas 40 orang tiap kamar @ 6 kamar.
 - Kapasitas 20 tempat tidur tingkat.
 - Standar 10 tempat tidur dan sirkulasi $27,5 \text{ m}^2$
 - Luas ruang = $2 \times 27.5 \text{ m}^2 = 55 \text{ m}^2$
 - Luas keseluruhan adalah $55 \times 6 = 330 \text{ m}^2$
- Ruang tidur kapasitas 4-8 orang tiap kamar @ 10 kamar.
 - Kapasitas 4 tempat tidur tingkat
 - Luas ruang $4 \text{ m}^2 \times 4 = 16 \text{ m}^2$
 - Luas keseluruhan adalah $16 \times 10 = 160 \text{ m}^2$
- Ruang tidur kapasitas 1-2 orang sebanyak 40 kamar
 - Kapasitas 2 tempat tidur.
 - Luas ruang $4 \text{ m}^2 \times 2 = 8 \text{ m}^2$
 - Luas keseluruhan adalah $8 \text{ m}^2 \times 40 = 320 \text{ m}^2$

- Ruang serba guna
 - Kapasitas, adalah kapasitas Youth Hostel
 - Asumsi $3 \text{ m}^2 / \text{orang}$.
 - Luas ruang serba guna adalah : $3 \text{ m}^2 \times 400 = 1200 \text{ m}^2$
- Ruang makan bersama
 - Kapasitas 400 orang
 - 1 meja untuk 12 orang (gambar 4.1d) : $2,2 \text{ m} \times 3,9 \text{ m} = 8.58 \text{ m}^2$
 - $34 \text{ meja} \times 8.58 \text{ m}^2 = 291.72 \text{ m}^2$
 - Sirkulasi 20 % = $58,344 \text{ m}^2$
 - Luas keseluruhan $291.72 \text{ m}^2 + 58,344 \text{ m}^2 = 350 \text{ m}^2$



- Km/Wc
 - Luasan standar 5.1 m^2
 - 1 Km/Wc melayani 10 orang
 - $(400 : 10) \times 5.1 \text{ m}^2 = 204 \text{ m}^2$
3. Ruang fasilitas pengelolaan
- R. pimpinan dan staf untuk 4 orang, asumsi 24 m^2
 - R. pelayanan kantor depan, asumsi untuk 2 orang dan perabot 24 m^2
 - R. adm. umum dan keuangan, asumsi untuk 3 orang, luas 30 m^2

- R. tata boga, asumsi 50 % dari luas ruang makan. Luas $50\% \times 350 \text{ m}^2 = 175 \text{ m}^2$
 - R. tata graha, gudang 40 m^2 , rumah tinggal 1 keluarga 70 m^2
 - Ruang satpam, asumsi untuk 2 orang petugas = 6 m^2
 - Ruang Km/Wc karyawan 8 m^2
4. Fasilitas kegiatan service
- Ruang cuci pakaian, kapasitas 40 orang
 - Kebutuhan luas gerak $1.5 \text{ m}^2 / \text{orang}$
 - Luas $40 \times 1.5 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$
 - Ruang penyimpanan barang, asumsi 20 m^2
 - Ruang ibadah untuk 100 orang,
 - Kebutuhan luas gerak 0.5 m^2
 - Luas $0.5 \times 100 \times 1 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$.
5. Fasilitas tambahan
- Restaurant, memakai sistim swalayan.
 - Kapasitas 100 orang.
 - Luas $1.7 \text{ m}^2 / \text{orang}$
 - Luas restaurant 170 m^2
 - Dapur kapasitas $1.40 \text{ m}^2 \times \text{kapasitas restaurant} = 140 \text{ m}^2$
 - Luas keseluruhan 310 m^2
 - Travel Agent, asumsi 2 orang, luas 9 m^2
 - Souvenir, asumsi 2 orang, luas 12 m^2 .

4.3.3. *Organisasi Ruang*

Organisasi ruang diciptakan agar kelangsungan kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan suasana yang tidak kacau. Dasar pertimbangan organisasi ruang adalah :

1. Tingkat kepentingan hubungan antar kegiatan. Hal ini berdasarkan proses kegiatan / urutan kegiatan satu dengan yang lainnya dalam satu kelompok kegiatan. Oleh karenanya terdapat prioritas hubungan yang diterapkan pada jarak pencapaian. Hubungan yang erat akan diwujudkan dalam jarak ruang yang pendek dan sebaliknya.
2. Hirarkhi ruang. Berdasarkan arus gerak tamu / rombongan wisata remaja dalam Youth Hostel, maka didapat hirarkhi ruang sebagai berikut :
 - Kelompok ruang depan / umum / publik.
 - Kelompok ruang tengah / semi privat.
 - Kelompok ruang belakang / privat.

Pada dasarnya ruangan-ruangan bagian depan / publik adalah ruangan-ruangan yang terbuka untuk umum, termasuk mereka yang tidak menginap di Youth Hostel. Pada hakekatnya mereka ini adalah yang ingin mendapatkan informasi-informasi atau yang ingin bertemu dengan salah satu atau beberapa orang yang menginap atau memanfaatkan fasilitas yang ada yang untuk umum. Mengingat hal itu maka ruangan-ruangan yang termasuk bagian publik / umum adalah ruangan : kantor penerima, ruang duduk, lobby, ruang baca, restaurant, souvenir dan kolam renang.

Sedangkan ruangan-ruangan bagian tengah / semi privat adalah ruang-ruang yang juga terbuka untuk umum, namun terbatas, yaitu pada mereka yang

bersangkutan dengan penggunaan fasilitas tertentu. Termasuk bagian tengah ini adalah ruang serba guna dan ruang makan. Pada kesempatan tertentu mereka yang diluar Youth Hostel dapat pula menggunakan fasilitas tersebut.

Selanjutnya kelompok ruang-ruang privat adalah ruang-ruang yang khusus untuk para penginap. Oleh karena itu berbeda dengan bagian depan dan tengah, bagian ini tidak terbuka untuk umum. Dengan demikian keamanan dan ketenangan para tamu menginap dapat dijaga. Ruang-ruang tersebut terdiri dari ruang tidur, ruang binatu dan ruang ibadah.

Untuk memudahkan pelayanan dan pengawasan maka ada beberapa ruangan yang terletak diantara kelompok ruang-ruang tersebut diatas, seperti rumah jaga dan ruang karyawan.

4.4. TATA RUANG LUAR

Dalam penataan ruang luar dituntut untuk dapat mengendalikan berbagai tuntutan berdasarkan faktor-faktor penentu dan aspek yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu adalah :

4.4.1. *Kondisi Site*

Secara fisik site akan sangat berpengaruh pada tata ruang luar, maka dalam penataan ruangnya perlu dipertimbangkan terhadap faktor-faktor:

1. Kondisi lingkungan alami, topografi, daya dukung tanah dan iklim sekitar.
2. Kondisi lingkungan buatan, jaringan transportasi / jalan.
3. Peraturan bangunan, rooi, BC, tinggi bangunan.

4.4.2. *Pengelompokkan Jenis Kegiatan.*

Kriteria pengelompokkan meliputi,

1. Tingkat keeratan hubungan antar jenis kegiatan.
 - Hubungan yang mempunyai tingkat keeratan relatif sama. Pada dasarnya semua kegiatan bersifat saling mengisi sehingga satu kegiatan dengan kegiatan lain hubungannya tidak dapat dipisahkan secara tegas.
 - Hubungan yang relatif lebih erat, yaitu kelompok ruang penginapan dengan ruang service. Kelompok ruang pengelola dengan kelompok ruang penunjang. Kelompok ruang kantor depan dengan kelompok ruang penerima.
2. Tingkat kebutuhan ketenangan, pada dasarnya masing-masing kelompok kegiatan juga menghasilkan keramaian tertentu disamping membutuhkan tingkat ketenangan tertentu

Ruang	Kebutuhan Ketenangan
Ruang tidur	tinggi
Ruang pengelola	sedang
Ruang penunjang	rendah
Ruang service	rendah

Sumber : Analisa

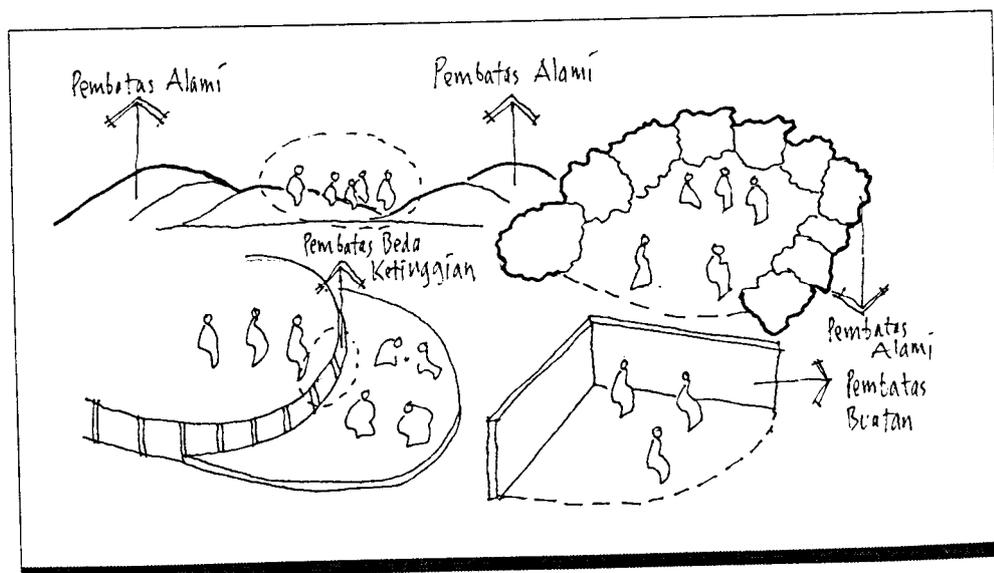
3. Tingkat keeratan hubungan dengan luar, kelompok kegiatan yang mempunyai hubungan relatif lebih erat dengan kegiatan luar adalah ; kelompok kegiatan pengelolaan khususnya pelayanan kantor depan yang merupakan sarana penghubung antara masyarakat pemakai dengan fasilitas akomodasi penginapan. Kelompok kegiatan menginap dan service, relatif merupakan kelompok kegiatan privat sehingga tidak erat hubungannya dengan kegiatan luar.

4.4.3. Pola Layout Ruang Luar.

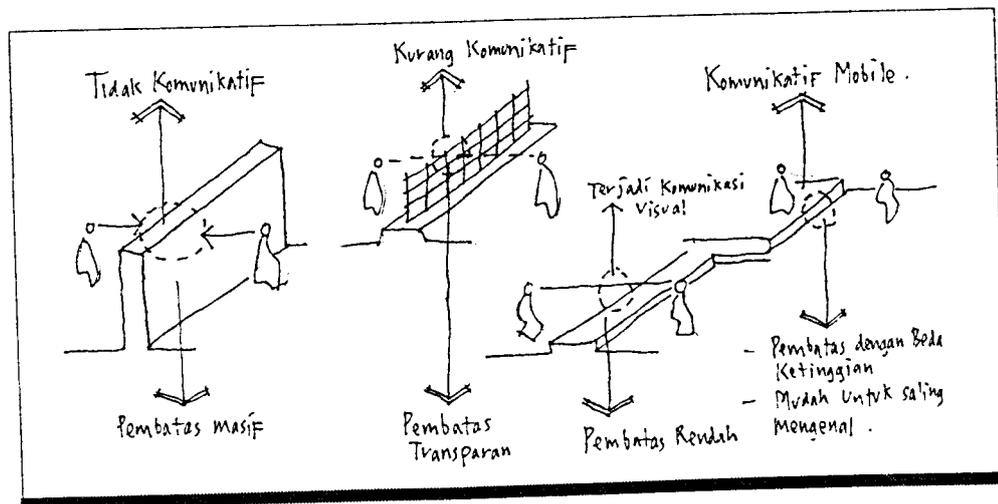
Pola layout ruang luar harus dapat memungkinkan pemuda dan remaja untuk dapat berintegrasi atau bersosialisasi satu sama lain. Ruang antar bangunan

harus dapat menstimulasi / mendorong pemuda dan remaja untuk lebih dapat kreatif, dinamis, bergairah dan lebih kritis. Kualitas ruang, baik besar, kecil, tinggi, rendah, luas atau sempit harus sesuai dengan karakteristik dan sifat pemuda. Dasar pertimbangan dalam penentuan layout ruang luar adalah :

- Pembatas ruang (spatial enclosure), yaitu kesan meruang
- Tingkat pembatas (degree of enclosure), yaitu kuat lemahnya kesan meruang (lihat gambar 4.2).
- Elemen-elemen pembatas ruang (lihat gambar 4.1e).
- Tipe-tipe peruangan
- Karakter ruang yang diciptakan karena adanya elemen-elemen pembatas ruang.
- Skala dan proporsi antara tinggi bangunan dan lebar ruang.
- Perbedaan ruang dan hubungan antar luar ruang



Gambar 4.1e. Elemen Pembatas Ruang Luar



Gambar 4.2. Tingkat Pembatas

4.4.4. Pola Sirkulasi.

Sirkulasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi bangunan. Sirkulasi diwadahi dalam ruang tersendiri dan cukup besar perannya. Pemakai selalu bergerak sesuai dengan waktu dan program kegiatan yang diikuti, melalui urutan ruang. Jalur gerak atau sirkulasi pergerakannya tidak boleh mengganggu jalannya program kegiatan. Dengan kata lain sirkulasi harus dapat mempermudah gerakan pemakai bangunan dalam proses kegiatannya. Pola sirkulasi harus dapat disesuaikan sifat / karakteristik pemuda dan maksud pergerakannya. Memanipulasi pergerakan pemuda akan mengakibatkan kejengkelan bagi pemuda. Dasar pertimbangan dalam penentuan pola sirkulasi adalah :

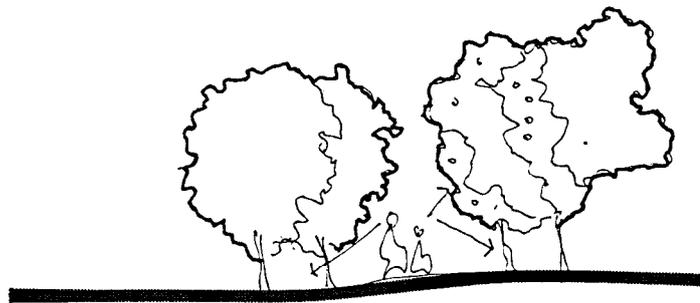
- Sifat pergerakan dan arah / tujuan.
- Sifat ruang yang dihubungkan
- Posisi massa bangunan.

Pola sirkulasi harus dapat memberikan kebebasan pemuda atau pemakai untuk memilih jalur yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

4.4.5. Landscaping.

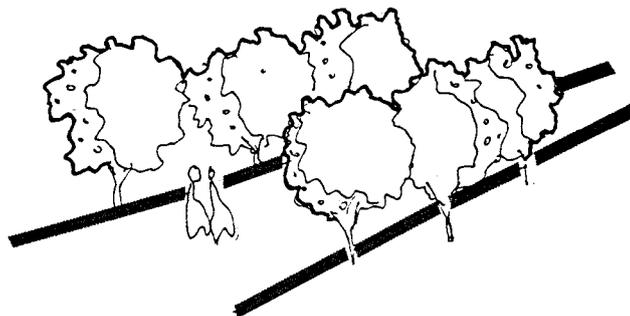
Penyelesaian landscaping dengan pemberian space terbuka yang hijau sebagai penyatu unsur lingkungan, dimaksudkan untuk mendapatkan suasana yang rekreatif dan menyegarkan. Elemen landscape dapat berupa tumbuhan (perdu, pohon), dinding batu, bata dsbnya. Fungsi elemen-elemen tersebut adalah :

- *Pembatas ruang* (lihat gambar 4.3.)



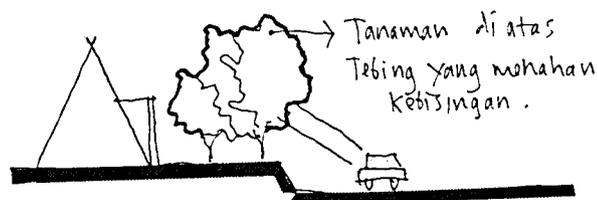
Gambar 4.3. Pembatas ruang

- *Pembatas dan pengarah sirkulasi.* (lihat gambar 4.4)



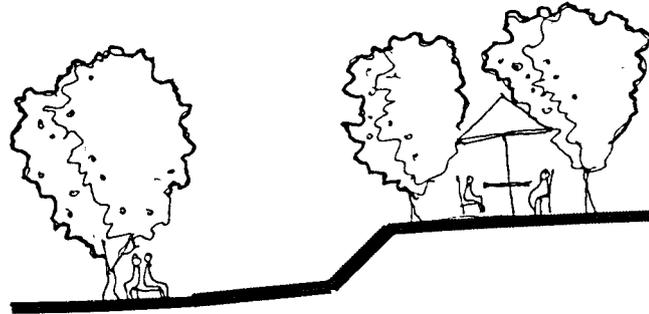
Gambar 4.4. Pembatas dan Pengarah Sirkulasi

- *Penghalang dan penyerap bunyi.* (lihat gambar 4.5.)



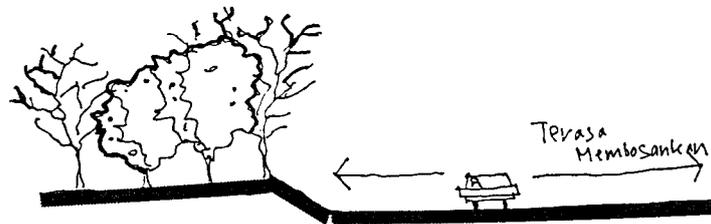
Gambar 4.5. Penghalang dan Penyerap Bunyi.

- *Peneduh pedestrian dan ruang-ruang luar lain.* (lihat gambar 4.6.)



Gambar 4.6. Peneduh

- *Elemen visual (kenikmatan pandang).* (lihat gambar 4.7.)



Gambar 4.7. Elemen Visual

4.4.6. *Sistem lingkungan*

Secara fisik perlu menjaga keselarasan antara bentuk-bentuk bangunan baru dengan bentuk bangunan sekitar. Dan secara non fisik perlu mengkaji dan menampilkan nilai-nilai arsitektur lokal, sebagai upaya untuk mendapatkan harmoni dengan lingkungan sekitar.

Lingkungan fisik, yaitu keadaan dan kondisi fisik sekitar yang merupakan faktor pendukung sebagai potensi maupun faktor penghambat / kesulitan yang harus diselesaikan. Terhadap faktor pendukung, bangunan baru sebaiknya memanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberadaannya seperti pemanfaatannya terhadap :

- View bagus, sebagai arah orientasi bangunan

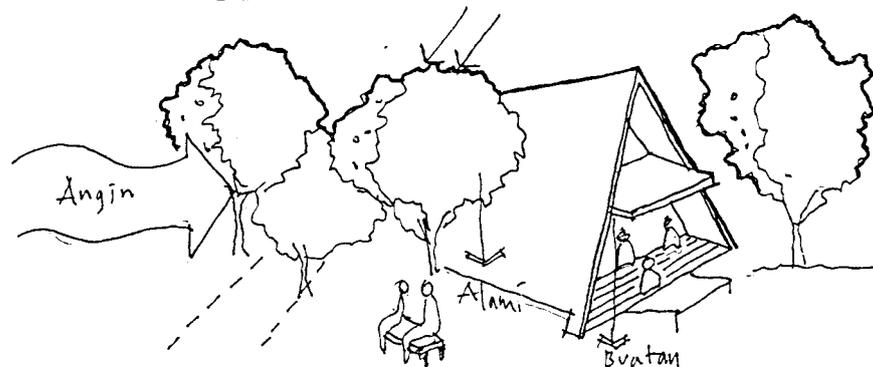
- Acces sebagai penentu entrance ke dalam site,
- Style arsitektur sekitar sebagai pertimbangan terhadap ungkapan bentuk bangunan dan sebagainya.

Lingkungan non fisik yaitu keadaan dan kondisi non fisik sekitar yang dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menentukan ungkapan bangunan, seperti nilai-nilai arsitektur lokal dan berbagai budaya sekitar.

Pengendalian terhadap lingkungan, merupakan upaya untuk menciptakan keserasian lingkungan dengan bangunan sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

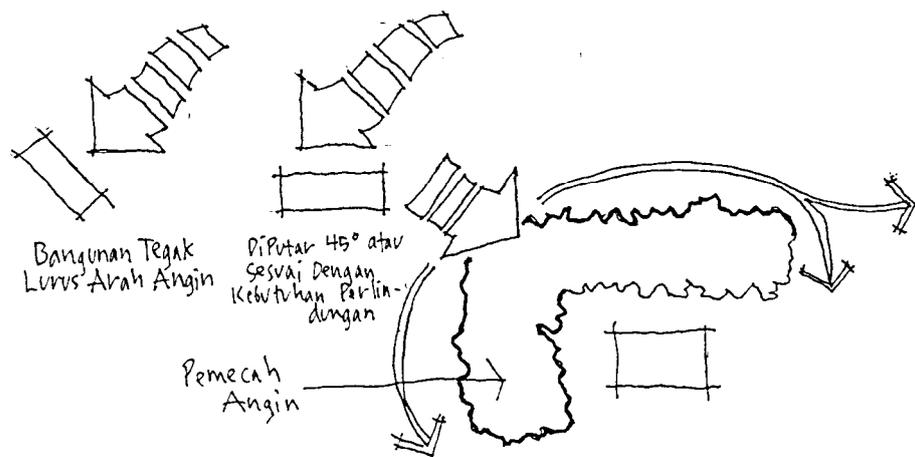
Pengendalian terhadap lingkungan meliputi :

- *Pengendalian terhadap panas dan silau.* (lihat gambar 4.8)



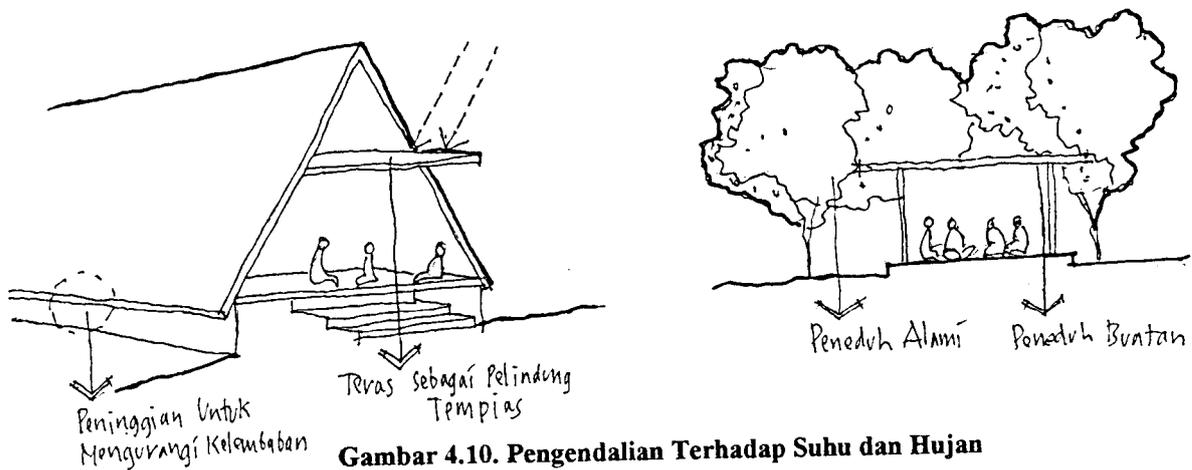
Gambar 4.8. Pengendalian Panas dan Silau

- *Pengendalian terhadap pengaruh angin / penghawaan.* (lihat gambar 4.9)

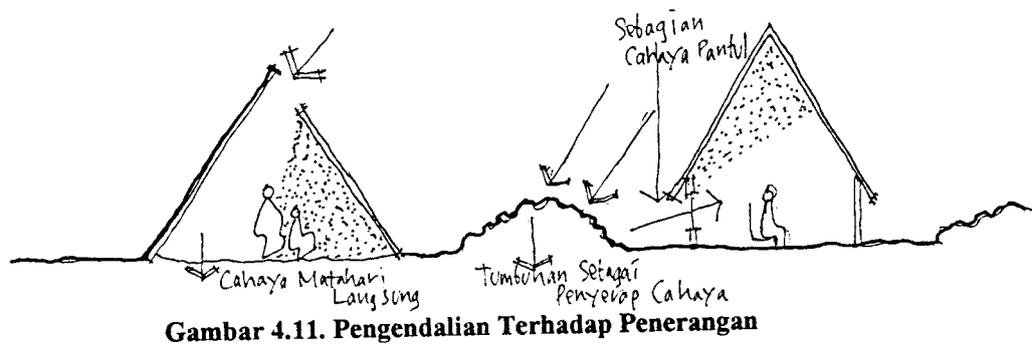


Gambar 4.9. Pengendalian Terhadap Pengaruh Angin

- Pengendalian terhadap suhu dan hujan. (lihat gambar 4.10.)



- Pengendalian terhadap penerangan. (lihat gambar 4.11.)



4.5. TINJAUAN FISIK YOUTH HOSTEL

Sebagai suatu wadah aktifitas yang akan mewadahi kegiatan penghuninya, secara fisik Youth Hostel dituntut untuk dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan citra maupun karakter penghuninya atau pemakainya. Untuk itu penampilan fisik Youth Hostel hendaknya diarahkan ke bentuk yang mengacu pada perilaku pemakainya.

Berdasarkan analisa perilaku dan ciri-ciri remaja, diketahui bahwa remaja itu stabil (menuju ke kestabilan), mempunyai keinginan berkelompok, keinginan menjelajah alam sekitar, akrab, produktif dan kreatif dan tidak terikat.

Berdasarkan hal tersebut, dan juga mengenai analisa bentuk dasar, maka dipilihlah bentuk dasar segi empat yang memiliki sifat stabil, polos dan formal, dipadukan dengan bentuk lingkaran yang mempunyai sifat lembut. Selain itu sesuai dengan sifat remaja, maka digunakan bahan-bahan yang mengarahkan ke alam, seperti kayu, batu, tumbuh-tumbuhan dan pohon.

Selain itu penampilan Youth Hostel secara keseluruhan menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekitar, supaya kehadirannya berkesan akrab dan tidak terasa asing. Penampilan bangunan ditujukan pada fasade. Citra familiar dalam fasade dikomunikasikan melalui pengembangan fasade yang membentuk persepsi akrab dengan pengunjung, yaitu fasade lokal. Salah satu unsur bentuk yang paling mudah ditangkap oleh persepsi visual seorang pengamat adalah gambar dasar atau figure⁴. Hal yang dianalisis pada figure fasade ialah :

- a) Proporsi, umumnya bangunan di Kota Yogyakarta mempunyai proporsi bangunan dengan dimensi horisontal lebih besar daripada dimensi vertikal.
- b) Shape, komposisi massa bangunan terdiri dari bidang atap, limasan atau joglo atau kampung, dan bidang dinding dengan bukan-bukaan.
- c) Ornamentasi.

4.6. KESIMPULAN

- a) Sarana akomodasi merupakan salah satu hal yang penting dalam industri pariwisata, keberadaannya akan dapat membuat lama tinggal wisatawan lebih lama, selain atraksi-atraksi yang menarik.
- b) Youth Hostel sebagai salah satu sarana akomodasi mutlak diperlukan di Kota Yogyakarta, karena Youth Hostel-Youth Hostel yang ada sekarang ini selain

⁴ Ir. Setyo Setiadji, Anatomi Estetika, 1978.

kurang mencerminkan citra sebuah Youth Hostel, kurangnya daya tampung dan fasilitas pendukungnya, juga letaknya yang jauh diluar kota.

- c) Keberadaan Youth Hostel selain sebagai sarana akomodasi penunjang industri pariwisata, juga berfungsi sebagai sarana wisata dan juga sarana pendidikan dan pembinaan remaja secara non formal.
- d) Penentuan fasilitas yang ada pada Youth Hostel berdasarkan pada ragam kegiatannya, dan juga mengacu pada perilaku pemakai utamanya.
- e) Pemilihan lokasi Youth Hostel selain berpatokan pada syarat-syarat yang telah ditetapkan juga berdasarkan dengan perilaku remaja, yaitu didekat pusat kota, tentunya hal ini berkaitan dengan tersedianya sarana-sarana yang lain seperti angkutan umum, pencapaian yang mudah, sarana rekreasi dan lain-lain.
- f) Penentuan suasana ruang pada Youth Hostelselain ditentukan oleh wujud dasar ruang, skala, tekstur dan warna, juga dipengaruhi oleh perilaku dan ciri-ciri pemakai utamanya.
- g) Penampilan bangunan secara keseluruhan selain dipengaruhi oleh citra dan sifat pemakainya, juga menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekitar, sehingga berkesan akrab dan tidak asing. Penggunaan elemen-elemen alam selain mencerminkan akan sifat pemuda, juga dapat memperindah, membuat nyaman, teduh, tenang dan asri suasana Youth Hostel.

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. KONSEP DASAR PERENCANAAN

5.1.1. Lokasi dan Site Terhadap Kota Yogyakarta

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan lokasi yang telah disebutkan pada Bab 4.2, maka didapat beberapa alternatif pemilihan lokasi yang terdapat di Kota Yogyakarta.

- 1) Di depan Monumen Yogya Kembali
- 2) Di daerah Babarsari, diselatan Selokan Mataram
- 3) Di Timur Gelanggang Pemuda Among Rogo.

Kriteria-kriteria tersebut kemudian dibuat dalam bentuk tabel dengan nilai 1 - 5. Penilaian dengan kelayakan tertinggi mendapat angka 5 dan terendah dengan nilai 1. Skor dengan nilai tertinggi site terpilih yang representatif (lihat tabel 5.1).

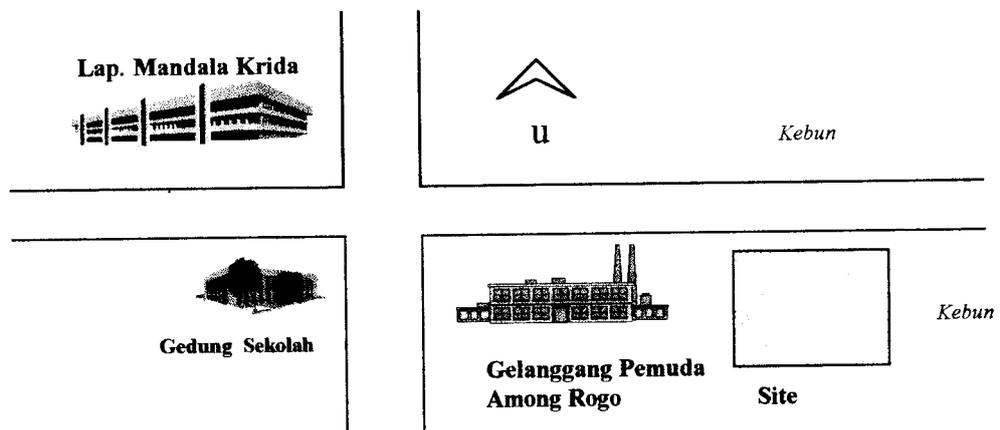
TABEL 5.1
KRITERIA PEMILIHAN LOKASI

Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Jarak dari pusat kota	4	3	5
Sarana transportasi	4	3	5
Lingkungan	5	5	5
Jaringan utilitas	5	4	5
Jarak obyek wisata	5	3	4
Harga tanah & MP	4	5	3
Luas Lahan	4	5	5
Jumlah	31	28	32

Sumber : Analisa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lokasi terpilih adalah lokasi / site alternatif ke-3, yaitu yang terletak disebelah Timur Gelanggang Pemuda Among

Rogo. Keadaan site saat ini merupakan tanah kosong berupa kebun milik rakyat. Sebelah utara berbatasan dengan tanah kosong, sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong, sebelah selatan dengan perumahan penduduk, dan sebelah barat dengan Gelanggang Pemuda Among Rogo (lihat gambar 5.1). Kontur tanah berupa tanah rata. Ketinggian bangunan yang diperbolehkan maksimal 18 m, FAR 20. (Lamp. peta 5) Penggunaan lahan direncanakan untuk untuk perkantoran. (Lamp. peta 6)



Gambar 5.1. Letak site

5.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi

Secara umum konsep pencapaian dan sirkulasi kawasan didasarkan pada dua hal yaitu :

1) Pencapaian Kawasan.

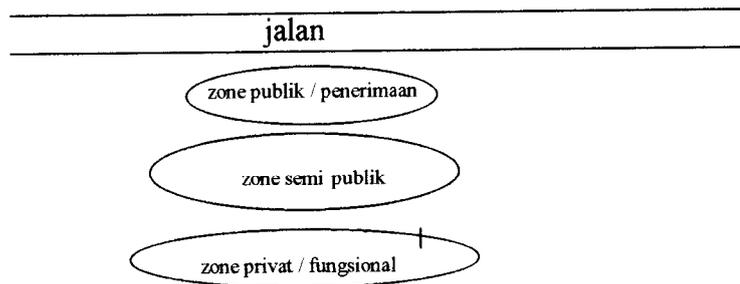
Pencapaian kawasan melalui empat jalur alternatif, yaitu dari Utara melalui Jalan Sanggrahan, dari Timur melalui Jalan Kenari, dari Selatan melalui Jalan Cendana, dan dari barat melalui jalan cendana. Kesemua jalur tersebut sudah dilalui oleh kendaraan umum berupa bis kota dengan dua jalur sehingga memudahkan pemakai bila akan bepergian atau jika hendak menuju kesana. (lamp. peta 7)

2) Sirkulasi.

Sirkulasi pada kawasan tersebut, adalah sirkulasi dua arah sehingga akan memudahkan arus kendaraan yang lewat, dengan demikian kenyamanan relatif terjamin. (Lamp. peta 7)

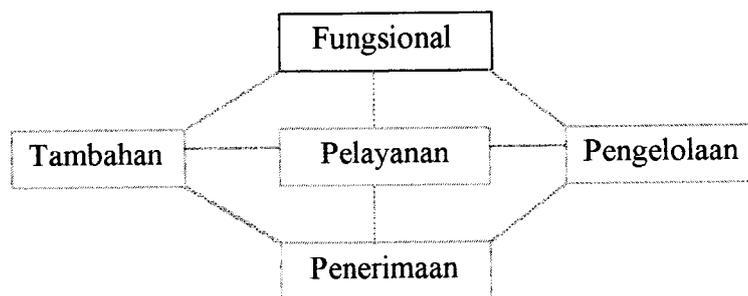
5.1.3. Zoning dan Hubungan Ruang Luar.

Pembagian zone-zone pada Youth Hostel secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut (lihat gambar 5.2) :



Gambar 5.2. Zoning

Hubungan antar fasilitas sesuai dengan kegiatan yang ada didalam lokasi Youth Hostel. Hubungan antar fasilitasnya adalah sebagai berikut (lihat gambar 5.2b).



Gambar 5.2b. Hubungan Antar Fasilitas

Langsung

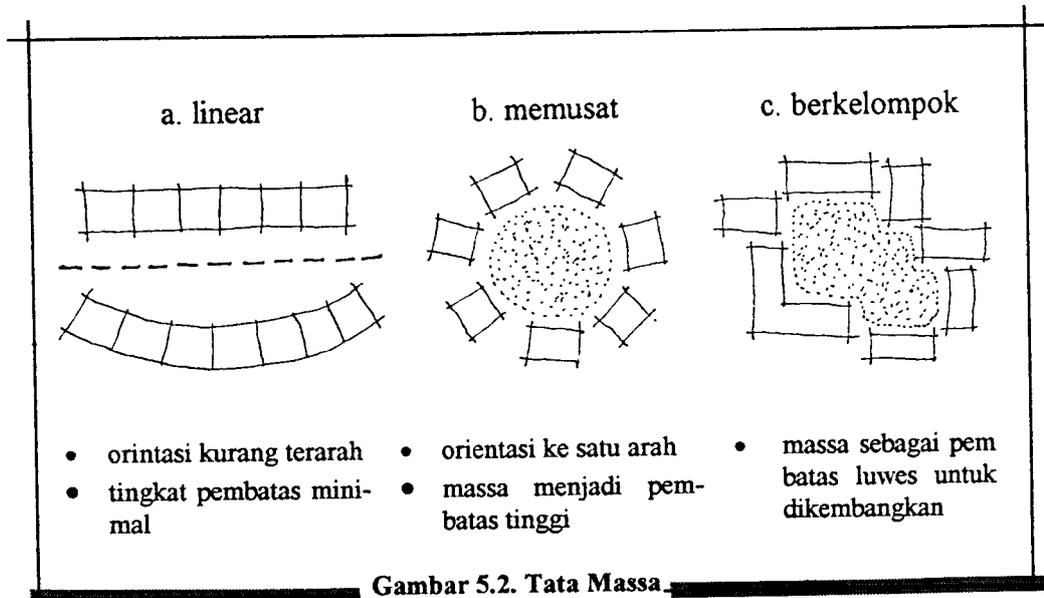
----- Tidak langsung

5.2. KONSEP DASAR PERANCANGAN

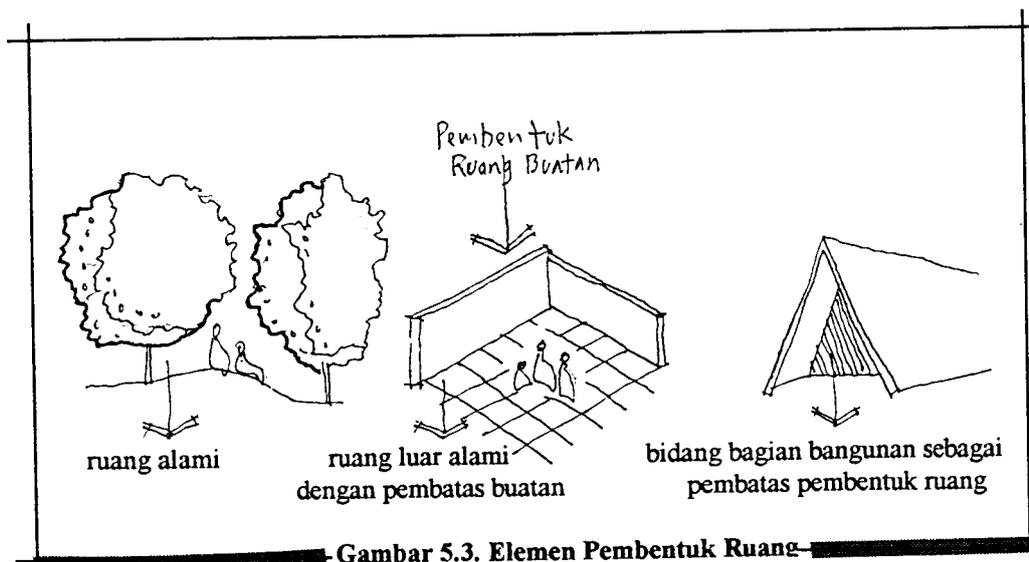
5.2.1. Konsep Pola Layout dan Sirkulasi Ruang Luar.

1. Pola layout ruang luar. Pola layout bangunan diselesaikan dengan

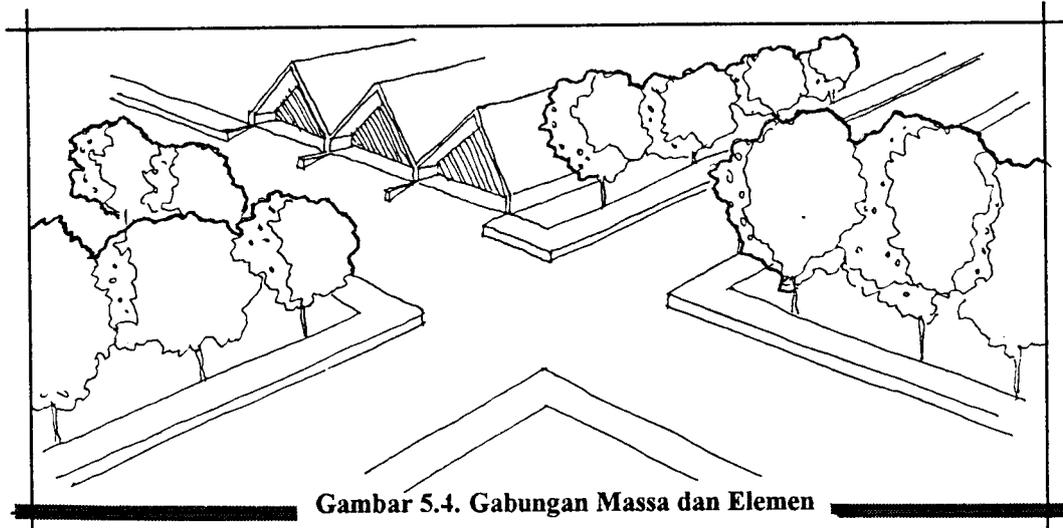
- Mengatur massa bangunan agar didapat tingkat pembatas yang sesuai dengan perilaku remaja (lihat gambar 5.2)



- Memanfaatkan elemen-elemen pembentuk ruang agar tercipta ruang yang diinginkan (lihat gambar 5.3).



- Memadukan antara massa-massa bangunan dengan elemen-elemen pembentuk ruang (lihat gambar 5.4)

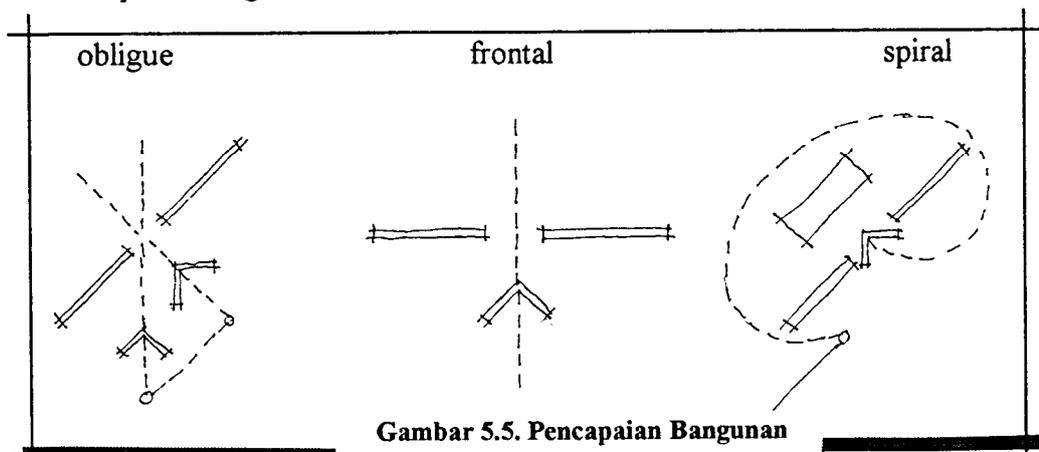


Gambar 5.4. Gabungan Massa dan Elemen

2. Konsep pola sirkulasi ruang luar.

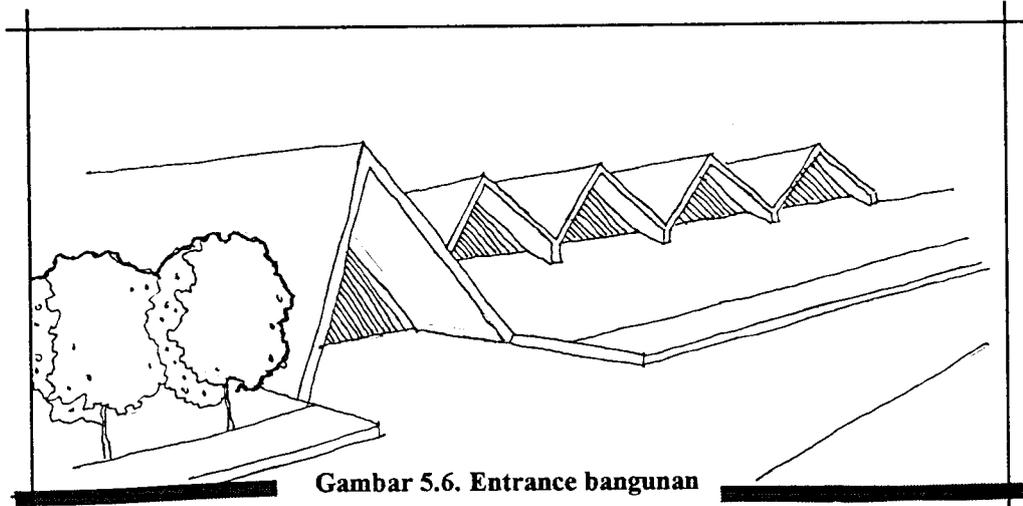
- Pola sirkulasi ruang terbentuk dengan pengaturan layoutnya , yang kemudian menghasilkan :
 - pencapaian bangunan (building approach)
 - jalan masuk ke bangunan (building entrance)
 - konfigurasi / bentuk sirkulasi.

Pencapaian bangunan akan memberikan alternatif (lihat gambar 5.5)



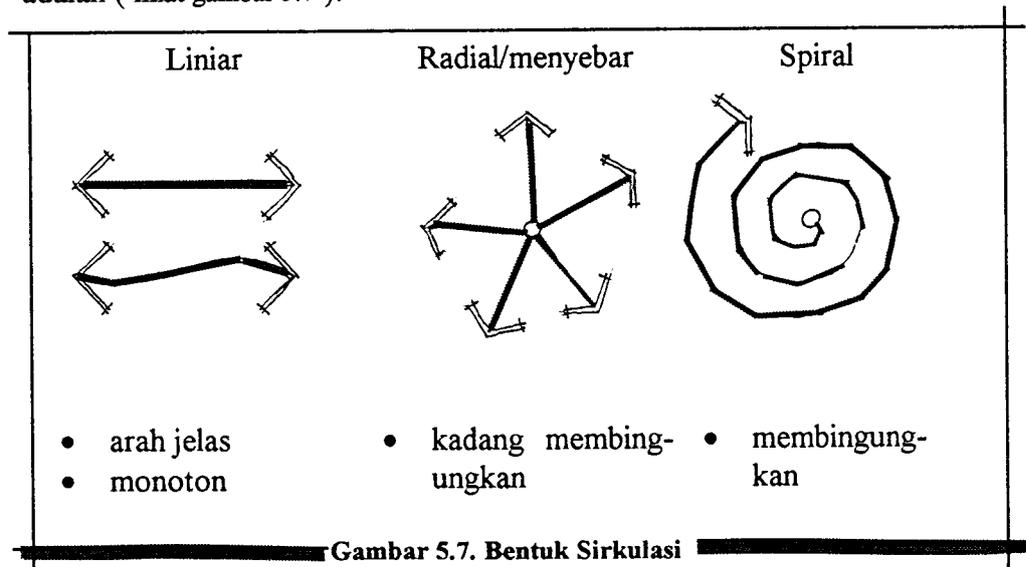
Gambar 5.5. Pencapaian Bangunan

- Jalan masuk bangunan dilakukan dengan memberikan point of interest dari bangunan yang membuat orang merasa terpanggil (lihat gambar 5.6).



Gambar 5.6. Entrance bangunan

- Sedangkan konfigurasi / bentuk sirkulasi yang mungkin dapat dikembangkan adalah (lihat gambar 5.7).



Gambar 5.7. Bentuk Sirkulasi

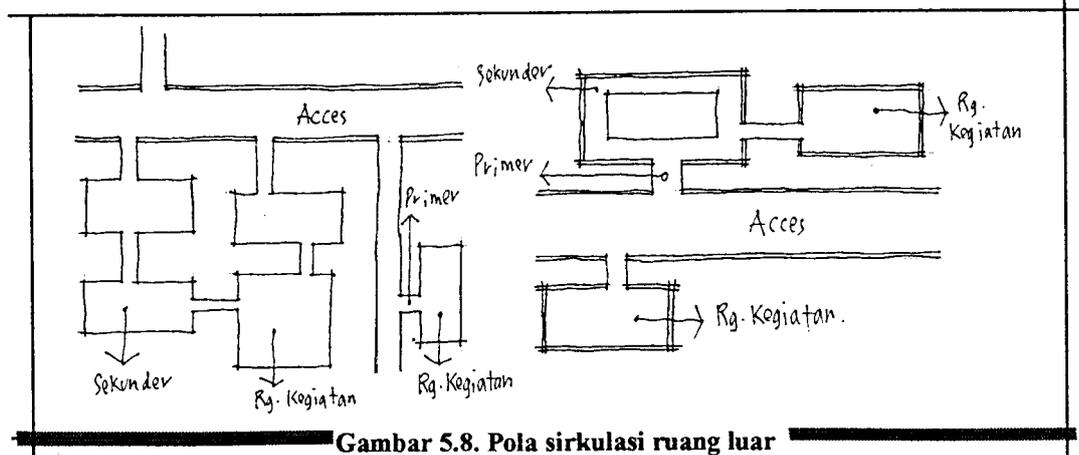
5.2.2. Konsep Tata Ruang Luar

- Pola sirkulasi ruang luar.

Menurut fungsinya, sirkulasi ruang luar terdiri dari sirkulasi primer dan sekunder.

Sirkulasi primer adalah jalur yang menghubungkan antara akses dengan ruang-

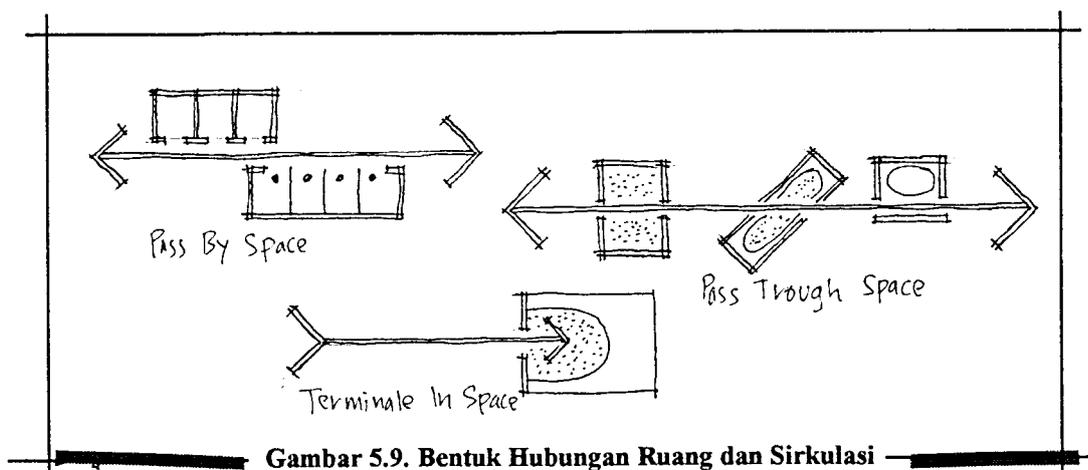
ruang kegiatan, sedang sirkulasi sekunder adalah jalur kegiatan yang terjadi di dalam ruang (lihat gambar 5.8)



Gambar 5.8. Pola sirkulasi ruang luar

Sirkulasi memiliki fungsi utama sebagai penghubung antar ruang / space. Bentuk hubungan antar ruang ini memungkinkan sirkulasi untuk (lihat gambar 5.9) :

- Melewati ruang (pass by space) sehingga ruang tidak terganggu dan bentuk sirkulasi dapat lebih fleksibel.
- Menerobos ruang (pass trough space) sehingga sirkulasi dapat lewat secara frontal, oblique atau sepanjang dinding.
- Berakhir pada ruang (terminale in space) dimana ruang tersebut akan terasa lebih penting fungsinya.



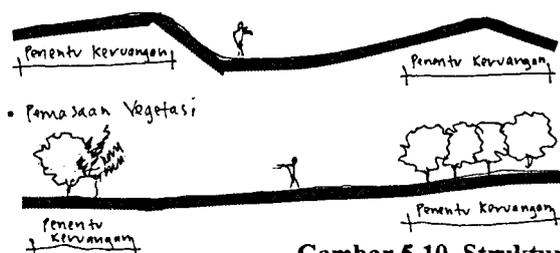
Gambar 5.9. Bentuk Hubungan Ruang dan Sirkulasi

Konsep sirkulasi ruang luar disusun berdasarkan tujuan sirkulasi, yaitu untuk mendapatkan kelancaran / kemudahan pencapaian, kenyamanan dan keamanan dalam pergerakan pemakai bangunan. Untuk itu maka konsep sirkulasi :

- Memiliki pola sirkulasi primer dan sekunder, dimana sirkulasi primer dapat menghubungkan kegiatan yang sejenis dengan mudah. Sedangkan sirkulasi sekunder disusun berdasarkan jenis kegiatan dan penataan peralatan, sehingga akan mempermudah pergerakan dalam ruang.
- Dapat memisahkan kegiatan utama dan kegiatan penunjang dengan memanfaatkan bentuk hubungan antara ruang dan sirkulasi.
- Agar pemakai tidak merasa bosan, maka akan dihindarkan sirkulasi yang linier, monoton dan terlalu panjang.
- Untuk ruang-ruang sisa (residual space) disebabkan sirkulasi, maka dimanfaatkan sebagai area rekreasi / view yang menarik agar pemakai tidak merasa capai.
- Lebar sirkulasi (corridor) disesuaikan dengan kebutuhan pemakai, sehingga tidak akan berupa lorong-lorong yang menakutkan.

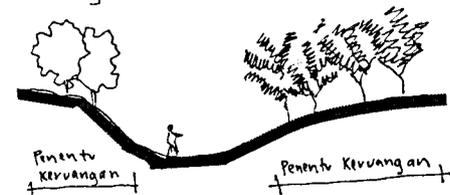
Perencanaan tata ruang luar pada lingkungan Youth Hostel sangat mementingkan penggunaan potensi alam. Untuk itulah struktur keruangan harus diketahui terlebih dahulu. Struktur keruangan dinyatakan sebagai susunan ruang terbuka fisik dari suatu tapak. Struktur keruangan pada umumnya merupakan hasil sifat khas topografi, pemasaan vegetasi dan gabungan sifat khas topografi dan pemasaan vegetasi (lihat gambar 5.10)

• Sifat Khas Topografi



• Pemasakan Vegetasi

• Gabungan

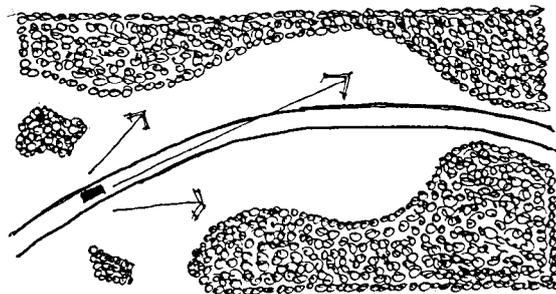


Gambar 5.10. Struktur keruangan

Setelah menentukan struktur keruangan sebuah lanskap tertentu maka kita dapat menetapkan sifat khas kualitatif ruang tersebut. Pemahaman terhadap seluruh struktur keruang lanskap, demikian pula dengan adanya pemahaman terhadap sifat khas kualitatif dari ruang individual, sangat penting terutama untuk menentukan fungsi yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor visual, seperti jalan, pusat pariwisata, dan jalan setapak.

Sifat khas keruangan lanskap pada umumnya tergantung tiga hal yaitu ; besaran ruang, tingkat ketertutupan (degree of enclosure) visual dan sifat visual.

- a) Besaran ruang, penting untuk menentukan dampak visual secara menyeluruh, demikian juga potensinya untuk menyerap fungsi tertentu. Besaran dapat dievaluasi menurut luas dan hubungan antara luas tersebut dengan semua ruang lainnya pada tapak tersebut.
- b) Tingkat ketertutupan visual, merupakan faktor spasial penting terutama untuk menempatkan fungsi yang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan hubungan sirkulasi dan pemandangan yang bagus. Tingkat ketertutupan merupakan pertimbangan perencanaan yang penting, tidak hanya dalam hal pencapaian keruangan, tetapi juga dalam bentuk visualnya (lihat gambar 5.11)



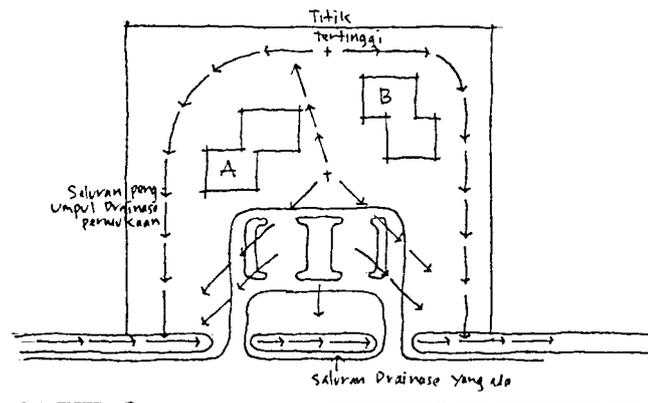
Gambar 5.11. Tingkat ketertutupan visual

- c) Sifat khas visual. Untuk menentukan sifat khas visual dari ruang maka seseorang harus mengadakan penafsiran suatu ruang secara cermat menurut citra visual yang melekat padanya. Sebagai contoh suatu ruang dapat memiliki latar belakang tanaman pinus yang rapat dan pemandangan gunung di kejauhan, akan tetapi danau yang terletak memusat dapat sedemikian dominan sehingga seluruh pemandangan membangkitkan citra bentang air.

5.2.3. Konsep Sistem Jaringan

Penyelesaian sistem jaringan dilakukan dengan

- 1) Penyediaan air bersih dengan mengambil dari PAM dan sumur.
- 2) Pembuangan air kotor / drainase diatur berdasarkan sistem drainase permukaan, yaitu limpasan dari daerah yang diperkeras dan daerah yang tidak diperkeras ditampung, dibawa ke luar tapak oleh saluran drainase permukaan (gambar 5.12).

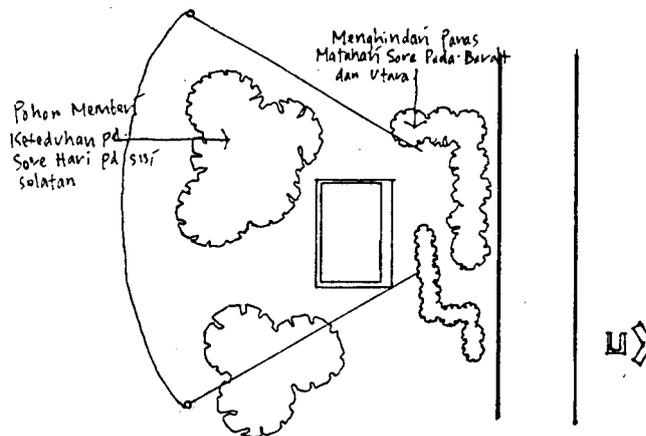


Gambar 5.12. Sistem jaringan

5.2.4. Konsep Pengkondisian Ruang

1. Pencahayaan, diusahakan memakai sebanyak mungkin pencahayaan alami dan sesedikit mungkin pencahayaan buatan
2. Penghawaan, penghawaan dipakai penghawaan alam untuk kegiatan-kegiatan yang tidak membutuhkan konsentrasi berpikir banyak.

3. Akustik, dipakai pada kegiatan-kegiatan yang tinggi. Pada kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kebisingan, diletakkan didaerah ramai dengan memberikan barrier.
4. Sengat dan silau.
 - Menghindarkan cahaya dan sinar matahari langsung untuk tempat-tempat yang membutuhkan keteduhan (lihat gambar 5.13).



Gambar 5.13. Menghindarkan sengat dan silau

- Menghaluskan sinar / cahaya matahari dengan filter seperti pohon-pohon.

Dengan pengendalian sinar dan cahaya matahari, maka akan diperoleh sinar dengan kualitas yang sesuai dengan tuntutan kegiatan yang bebas dari sengat dan silau

5.2.5. Besaran dan Hubungan Ruang

Perhitungan besaran ruang didasarkan atas kapasitas Youth Hostel yang direncanakan yaitu 400 orang yang telah ditambah dengan kebutuhan luas gerak manusia dan luas perabot yang digunakan.

A. Besaran Ruang

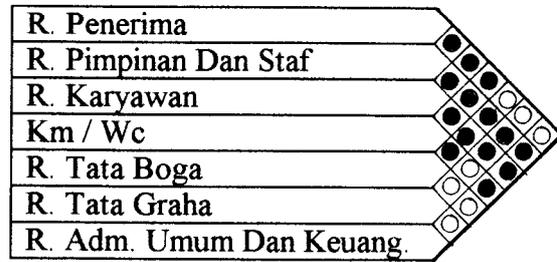
Nama Ruang	Luasan
R. Penerima	
R. Parkir	424 m ²
R. Fasilitas Kegiatan Utama	
R. Tidur kapasitas 40 orang	330 m
R. tidur kapasitas 4-8 orang	160 m
R. tidur kapasitas 1-2 orang	320 m
R. serba guna	1200 m
R. makan bersama	350 m
km / wc	204 m
R. Fasilitas Pengelolaan	
R. pimpinan dan staf	24 m
R. pelayanan kantor penerima	24 m
R. tata boga	175 m
R. adm. umum dan keuangan	30 m
R. tata graha	110 m
R. satpam	6 m
km /wc	16 m
R. Fasilitas Kegiatan Service	
R. cuci pakaian	60 m
R. penyimpanan barang	20 m
R. ibadah	50 m
Ruang Fasilitas Tambahan	
Restaurant	310 m
Travel agent	9 m
Souvenir	12 m

B. Hubungan Ruang

1. R. Penginapan



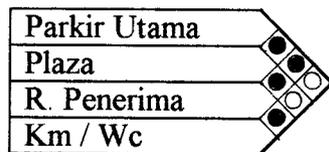
2. R. Pengelola



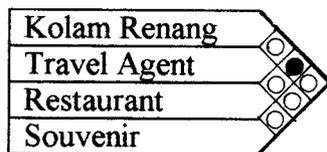
3. R. Pelayanan



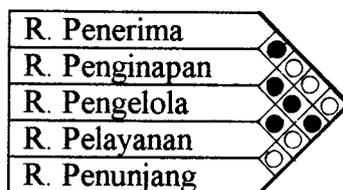
4. R. Penerima



5. Fasilitas Tambahan



6. Hubungan Semua Kegiatan



- = Hubungan langsung / erat
- = Agak erat
- = Tidak berhubungan langsung

5.2.6. Konsep Penampilan Bangunan.

- 1) Untuk menampilkan kesan terbuka, menerima dan mengundang pada bangunan dilakukan dengan :
 - Memberikan banyak bukaan
 - Pengubahan entrance secara akurat.
 - Pemberian kontras dengan lingkungan sekitarnya.
- 2) Pengungkapan simbol pemuda dilakukan dengan
 - Membuat / merendahkan langit-langit hingga ke skala intim
 - Membuat massa bangunan dinamis dengan organisasi yang informal.
 - Menyelesaikan bangunan dengan bahan-bahan alami.

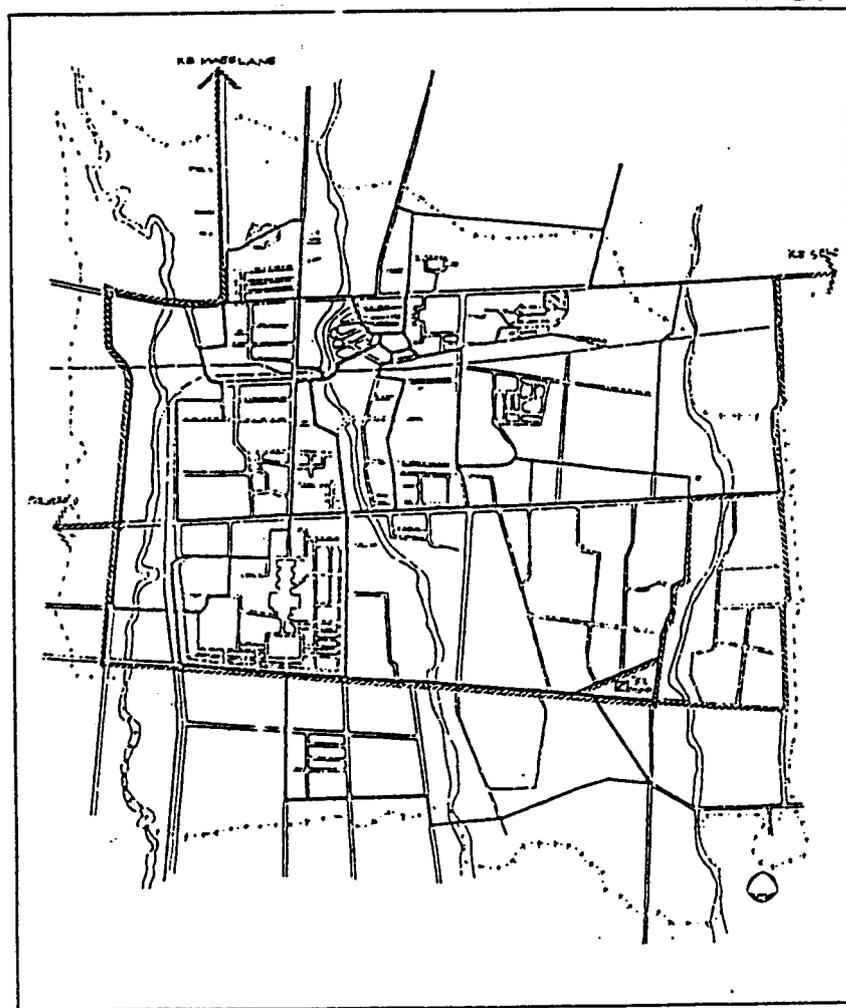
Penyelesaian terhadap lingkungan dilakukan dengan menyesuaikan dengan suasana lingkungan sekitar, baik lingkungan alami maupun buatan.

Berdasarkan site yang telah ditentukan, yaitu di sebelah timur gedung olah raga Among Rogo, didapat bahwa bentuk fisik bangunan dikawasan tersebut mengambil bentuk arsitektur khas Kota Yogyakarta, yaitu bentuk arsitektur atap Joglo.

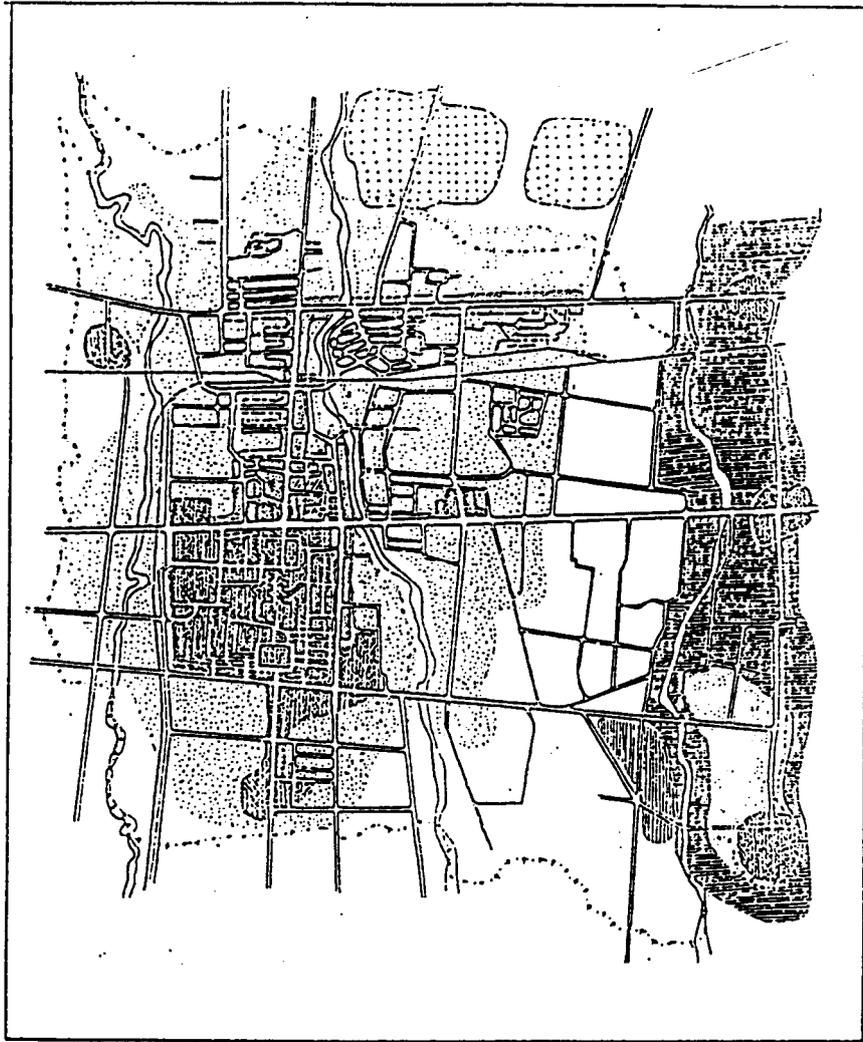
Untuk itu agar bangunan Youth Hostel berkesan akrab dan tidak terasa asing dilingkungannya, maka bentuk dasar arsitekturnya mengadaptasi arsitektur sekitarnya, yaitu arsitektur Yogyakarta

Daftar Pustaka

1. _____, Suara Pembaruan, Minggu, 21 January 1996.
2. Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English, Revised Third Edition.
3. _____, Encyclopedia Americana.
4. B. Simandjuntak, Psikologi Remaja, Tarsito, Bandung, 1984
5. Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
6. _____, Panduan Pariwisata Yogyakarta, 1992.
7. PT. Titimatra Tujutama, Draft Final Report, Study Kelayakan Youth Hostel, Kolam Renang dan Lapangan Tenis di Taman Wisata Candi Prambanan, 1991.
8. Cristian Awuy, Sarasehan Youth Hostel di Yogyakarta, 1993
9. Drs. Agus Sujanto, Drs. Halim Lubis, Drs. Taufiq Hadi, Psikologi Kepribadian, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
10. Dr. Singgih P. Gunarso, Drs. Ny. Singgih P. Gunarso, Psikologi Remaja, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991.
11. Erik H. Erikson, Identitas dan Siklus Hidup Manusia, Terjemahan dan Pendahuluan Oleh Agus Cremers, Bunga Rampai I, Gramedia, Jakarta, 1989.
12. Yoeti Oka A, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Ruang Angkasa, Bandung, 1990.
13. James J. Spillane, Dr. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1994



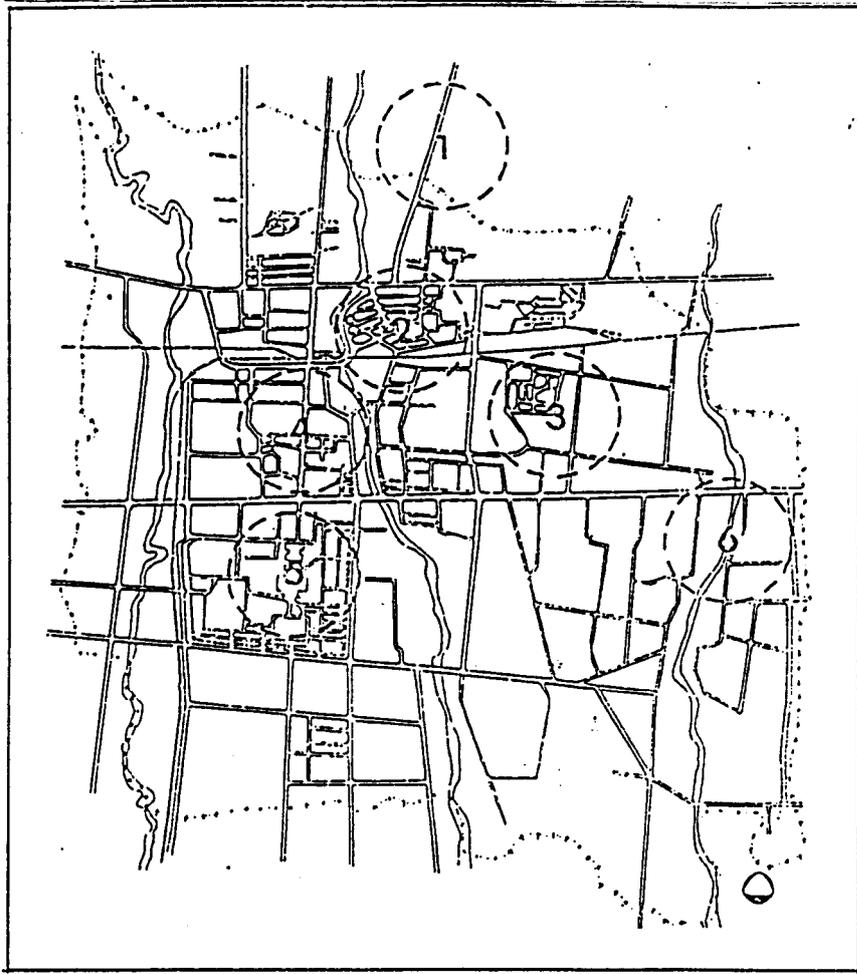
PETA TRANSPORTASI KOTA



Sumber: RIK. D.I.Yogyakarta.

- | | |
|--|---|
|  : daerah antik |  : daerah industri |
|  : daerah perdagangan |  : daerah 'hijau' |
|  : daerah perumahan |  : kampus |

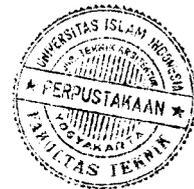
PETA TATA GUNA TANAH KOTAMADYA YOGYAKARTA

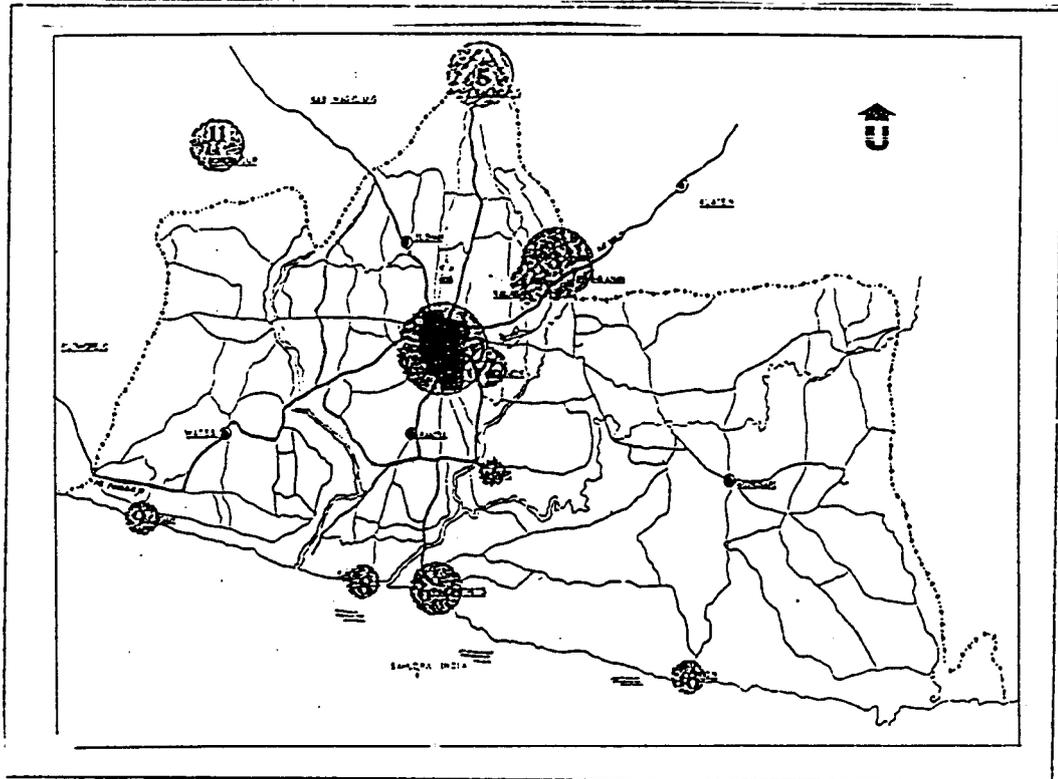


Sumber: RIK. D.I.Yogyakarta

1. Kawasan 'Gadjah Mada', pusat kegiatan ilmiah.
2. Kawasan 'Kridosono', pusat keg. pendidikan, kesenian dan OR.
3. Kawasan 'Mandala Krida', zone baru : perkantoran, sekolah dan olah raga.
4. Kawasan Malloboro', poros utara selatan, zone antik.
5. Kawasan 'Kraton', dipertahankan sebagai zone antik
6. Kawasan 'Gadjah Wong', zone rekreasi.

PETA POTENSI KARAKTERISTIK





PETA POTENSI OBYEK WISATA

1. Kodya Yogyakarta, sebagai pusat kota, pusat wisata budaya dan ilmiah
2. Kota Gede, sebagai obyek wisata budaya
3. Prambanan, merupakan obyek wisata budaya dan ilmiah
4. Kalasan, sebagai obyek wisata budaya dan ilmiah.
5. Kaliurang, merupakan obyek wisata alam gunung.
6. Parangtritis, merupakan obyek wisata alam pantai
7. Imogiri, merupakan obyek wisata budaya
8. Samas, merupakan obyek wisata alam pantai
9. Glagah, merupakan obyek wisata alam pantai
10. Baron, merupakan obyek wisata alam pantai
11. Borobudur, merupakan obyek wisata budaya.